PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2012 077 PAI
No REG : T-2012/PAI/077
ASAL BUKU :
TANGGAL :

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASH PADA MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MA ROUDLOTUL ULUM BANYUTENGAH PANCENG GRESIK

SKRIPSI

OLEH :

NUR LAILY HILALIYAH
NIM. D31208061

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASH PADA MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MA ROUDLOTUL ULUM BANYUTENGAH PANCENG GRESIK

Skripsi

Diajukan kepada

Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

Oleh :

NUR LAILY HILALIYAH
NIM. D31208061

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : NUR LAILY HILALIYAH

NIM : *D31208061*

Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASH PADA MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA ROUDLOTUL ULUM BANYUTENGAH PANCENG GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Mei 2012

Pembimbing,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag.
NIP. 197111081996031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nur Laily Hilaliyah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 20 Juni 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag.
NIP. 197111081996031002

Sekretaris,

Agus Prasetyo K., M. Pd.
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Drs. Damanhuri, M. A.
NIP. 195304101988031001

Penguji II

Dra. Ilun Muallifah, M. Pd.
NIP. 196707061994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur Laily Hilaliyah
NIM	: D31208061
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Surabaya, 23 Mei 2012

Yang Membuat Pernyataan

Nur Laily Hilaliyah
NIM. D31208061

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nur Laily Hilaliyah, D31208061 : **Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flash Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar siswa kelas X MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik**

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji efektivitas penggunaan media *pembelajaran flash terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Fiqih* kelas X MA Roudlotul Ulum ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanan penggunaan media flash di MA Roudlotul Ulum, bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Fiqih kelas X MA Roudlotul Ulum, dan bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran flash pada mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa MA Roudlotul Ulum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Flash pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Roudlotul Ulum Banyutengah Penceng Gresik?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MA Roudlotul Ulum Banyutengah Penceng Gresik pada pembelajarn Fiqih?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran Flash pada mata pelajaran Fiqih dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas X MA Roudlotul Ulum Banyutengah Penceng Gresik?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, tes, angket, dan eksperimen (uji coba) Agar mendapatkan hasil penganalisaan data secara aktual dan mendalam sesuai *dengan topik penelitian data dianalisa menggunakan rumus statistik yaitu rumus* prosentase, mean dan rumus t-test / uji "t".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran flash di MA Roudlotul Ulum dalam prosesnya menunjukkan dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong baik, karena hasil perhitungan prosentase menunjukkan nilai 61.05%. sedangkan motivasi belajar siswa MA Roudlotul Ulum kelas ekperimen hasil perhitungan prosentase yang diperoleh yaitu 55.82% dengan kriteria cukup baik. Sedangkan kelas kontrol hasil perhitungan prosentase yang diperoleh yaitu 41.32% dengan kriteria kurang baik.

Sedangkan dalam efektivitas penggunaan media pembelajaran flash terhadap siswa dalam proses pembelajaran Fiqih kelas X MA Roudlotul Ulum mempunyai efektivitas yang positif terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran Fiqih kelas X dengan kategori cukup baik. Dan dari hasil penelitian angket yang diberikan diperoleh nilai t_o sebesar 3,50, sedangkan pada taraf signifikansi 5%: t_t = 2,00 dan Pada taraf signifikansi 1%: t_t = 2,65. Maka diperoleh t_o lebih besar daripada t_t pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, maka Hipotesis Nihil ditolak.

Dan dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran flash terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Operasional 9

F. Hipotesis Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI **16**

A. Media Pembelajaran 16

1. Devinisi Media Pembelajaran 17
2. Media Pembelajaran Perspektif Islam 20
3. Urgensi Penggunaan Media 23
4. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran 24
5. Ciri-ciri Media Pembelajaran 28
6. Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran 30
B. Media Flash 32
1. Definisi Flash 32
2. Kelebihan Media Flash 33
3. Kekurangan Media Flash 35
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih 36
D. Motivasi Belajar Siswa 37
1. Defiinisi Motivasi belajar 37
2. Ciri-ciri Motivasi 42
3. Macam-macam Motivasi Belajar 43
4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar 46
5. Fungsi Motivasi dalam Belajar 49
6. Cara Memotivasi Belajar 51
E. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flash Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa 56
BAB III PROFIL MADRASAH DAN METODE PENELITIAN 61
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 61
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Roudlotul Ulum 61
2. Profil Madrash 63
3. Visi dan Misi MA Roudlotul Ulum 64
4. Tujuan MA Roudlotul Ulum 66
5. Kurikulum/kegiatan Pembelajaran (2011-2012) 66
6. Keadaan Guru dan Karyawan MA Roudlotul Ulum 68
7. Keadaan Siswa 69
8. Sarana dan prasarana 69
9. Struktur Organisasi 74
B. Metode Penelitian 75
1. Jenis Penelitian 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Identifikasi variabel 78
3. Jenis dan Sumber Data 79
4. Populasi 81
5. Teknik Pengumpulan Data 82
6. Teknik Analisis Data 85

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 90

A. Penyajian data Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Flash di MA Roudlotul Ulum 90
1. Data Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Flash Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Ulum 90
2. Penyajian Data dan Analisis Data tentang Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Fiqih Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Roudlotul Ulum 107

B. Pengujian Hipotesis 114

BAB V PENUTUP 116

A. Kesimpulan 117
B. Saran 119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Madrasah 63
Tabel 3.2 Keadaan Guru dan Karyawan 68
Tabel 3.3 Keadaan Siswa 69
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Ruang Kepala Sekolah 69
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Ruang Guru 70
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana Ruang Tata Usaha 71
Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana Ruang Kelas 72
Tabel 3.8 Sarana dan Prasarana Ruang Media &Komputer 73
Tabel 3.9 Struktur Organisasi 74
Tabel 3.10 *Pre-test dan post test Group design* 78
Tabel 3.11 Indikator Variabel X dan Variabel Y 79
Tabel 4.1 Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Flash 91
Tabel 4.2 Aktivitas Siswa 94
Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Responden Kelas Eksperimen 95
Tabel 4.4 Daftar Nama-Nama Responden Kelas Kontrol 96
Tabel 4.5 Hasil Angket Penggunaan Media Pembelajaran Flash 97
Tabel 4.6 Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan 99
Tabel 4.7 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 101
Tabel 4.8 Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan 102
Tabel 4.9 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol 104
Tabel 4.10 Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kita akan mencetak manusia yang profesional dan handal demi masa depan dan kemandirian bangsa. Untuk mewujudkan kita harus mempersiapkan generasi muda yang kompeten, berwawasan luas, memiliki *skill* yang bagus dan mampu mengaplikasikan segala pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan pendidikan mutlak diperlukan. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menyempurnakan kurikulum.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan secara berkelanjutan, akhirnya sampai pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), KTSP disusun dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 No 19 yang berbunyi[1]: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

---

[1] Muhamad Nuh, *Kurikulum di Indonesia*, diakses pada tanggal 10 Desember 2011, dari http://www.inherent-dikti.net/files/*sisdiknas*.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 No 13, 14, 15 berbunyi[2]: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah ini untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setaiap satuan pendidikan.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yakni sekolah. Secara teknis KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah karakteristik sekolah/daerah. Sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sehingga tiap-tiap sekolah memiliki kesempatan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kompetensi guru, kebutuhan siswa. Dan lingkungannya. Dengan demikian kurikulum ini dapat lebih disesuaikan dengan kondisi disetiap daerah bersangkutan, serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal. Model KTSP menuntut kreativitas untuk menyusun model pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal.

---

[2]Muhamad Nuh, *Undang-undang Pendidikan di Indonesia*, diakses pada tanggal 10 Desember 2011 dari http://www.presidenri.go.id/*DokumenUU*.php/pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kreativitas sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah, Guru, sera perangkat sekolah lainnya dipertaruhkan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan menarik siswa sebanyak-banyaknya. Siswa akan memilih sekolah yang mampu menawarkan dan menyediakan berbagai keunggulan yang terpercaya. Keunggulan tersebut meliputi guru-guru yang professional, fasilitas laboratorium, beragam ekstra kurikuler, prestasi akademik dan non akademik, serta fasilitas sekolah hingga jumlah biaya yang harus dibayar oleh orang tua siswa tiap bulannya.

Tenaga pengajar (guru) professional merupakan tonggak utama untuk menggerakkan mesin pendidikan yakni pembelajaran. Sehingga sekolah terus membutuhkan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, tepat sasaran dan menyenangkan khususnya mata pelajaran Fiqih.

Faktor lain siswa kurang berminat dalam pembelajaran sekolah adalah karena lingkungan di luar sekolah dan perkembangan IPTEK yang semakin canggih yang membuat anak menjadi malas belajar. Apalagi pada anak remaja atau yang beranjak remaja, secara psikologis mereka masih mencari jati diri. Dalam hal ini mempengaruhi gaya belajar dan minat belajar anak. Maka guru diharapkan dapat menanggulangi masalah ini dan membangkitkan minat belajar siswanya.

Dengan adanya metode pembelajaran menggunakan media diharapkan dapat menanggulangi masalah yang ada dan dapat menarik minat belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakta tersebut menuntut guru Fiqih untuk lebih kreatif, dan inovatif dalam mengajar sehingga siswa dapat termotivasi mengikuti pembelajaran Fiqih yang sedang dilaksanakan. Selain menumbuhkan minat dan motivasi serta kemampuan berfikir siswa, dengan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengajar, siswa diharapkan dapat mengingat materi yang sudah dipelajari dalam kurun waktu yang lama.

Dalam pandangan Islam, terkait dengan media pembelajaran, bahwa media itu sangat penting dalam penyampaian pengetahuan atau pembelajaran. Maknanya adalah tanpa media, pelajaran yang disampaikan akan terasa sulit dicerna. Terlebih terkait dengan pentingnya media dalam pembelajaran, Allah telah memberikan penjelasan dalam surat Al-Ghosyiah ayat 18-20 sebagai berikut :

وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى ٱلْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya : "*Tidakkah engkau melihat unta diciptakan, dan bagaimana gunung ditegakkan dan bagaimana langit ditinggikan dan bagaimana bumi dilapangkan*". (QS. Al-Ghosyiah : 18-20)

Ayat di atas sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam menerima pelajaran yang mana awalnya belum mampu memahami hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abstrak, oleh karena itu harus menggunakan contoh-contoh yang kongkrit sehingga peserta didik mudah mengerti dan memahami sehingga tersimpan lama dalam ingatan.

Sebagaimana yang diharapkan dalam KTSP, guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar berperan penting untuk menentukan kelancaran proses belajar siswanya. Dengan memilih suatu media yang tepat, guru dapat mengaktifkan siswa dan mengontrol kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar dengan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik.[3] Dengan menggunakan media, siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan blajar. Keaktifan siswa tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai, yaitu materi akan tersimpan lebih lama dalam memori otak siswa.

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran penting. Karena media dapat menjadi jembatan antara penjelasan guru dengan pemahaman siswa, ketika suatu materi tidak dapat hanya dijelaskan secara verbal. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.[4]

Sebagaimana kita ketahui, pendidikan memiliki lima komponen atau faktor yang menentukan yaitu : tujuan pendidikan, pendidikan, anak didik, lingkungan dan alat pendidikan.[5]

---

[3] Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 122.

[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 4.

[5] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* , (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu kita ketahui bahwa alat pendidikan ialah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang disengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sedangkan media pembelajaran termasuk alat pendidikan yang bersifat materiil berupa benda-benda yang nyata yang dapat diindera.

Desentralisasi pendidikan memberi peluang besar untuk kemajuan dan pengembangan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, para praktisi pendidikan semakin luas dalam mengembangkan maupun menggunakan media pendidikan, termasuk menginsert unsur teknologi modern ke dalam media pembelajaran.

Upaya pembaharuan di bidang pendidikan lebih ditekankan ke arah proses belajar mengajar, di samping menata kembali arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Masalah proses belajar mengajar, jika dahulu ditekankan melalui bentuk kata-kata, sehingga menjurus ke arah verbalisme, kemudian orang mulai berfikir ke arah diperlukannya alat bantu pelajaran yang bersifat audio visual. Seperti gambar-gambar, slide, peta kaset, film bersuara, radio, televisi dan yang menjadi tren baru di dunia pendidikan dalam beberapa tahun terakhir ini yakni media yang menggunakan komputer.

Demikian yang melatar belakangi topik pembahasan dalam proposal ini yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flash Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik"**. Ini dilakukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan pendidikan yang lebih maju dalam menggunakan teknologi modern ke dalam media pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagia berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Flash pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Roudlotul Ulum Banyutengah Penceng Gresik?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MA Roudlotul Ulum Banyutengah Penceng Gresik pada pembelajarn Fiqih?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran Flash pada mata pelajaran Fiqih dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas X MA Roudlotul Ulum Banyutengah Penceng Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran Flash pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Roudlotul Ulum Banyutengah Penceng Gresik.
2. Untuk mengetahui Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MA Roudlotul Ulum Banyutengah Penceng Gresik pada pembelajarn Fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk membuktikan efektivitas penggunaan media pembelajaran Flash pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatan motivasi belajar siswa kelas X MA Roudlotul Ulum Banyutengah Penceng Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai khazanah keilmuan yang berorientasi pendidikan dalam ruang lingkup akademik dan ilmiah dalam mengembangkan wawasan akan media pembelajaran. Sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran Fiqih di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dapat membantu dan memotivasi belajar khususnya dalam pelajaran Fiqih.

b. Guru

Dapat membantu menyampaikan kepada siswa supaya lebih mudah dipahami oleh siswa pelajaran Fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan fasilitas kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul di atas, peneliti memberikan penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Efektivitas

   Efektivitas adalah ketepatgunaan; hasil guna; menunjang tujuan.[6] Agar pengembangan media pembelajaran dapat menunjang tujuan pembelajaran maka melalui empat aspek yaitu aspek kualitas tampilan, penyajian materi, interaksi pengguna dan interaksi program.

2. Media

   Media adalah segala sesuatu alat bantu komunikasi, baik cetak maupun audio visual, yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima pesan dan merangsang siswa untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran

   Pembelajaran yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui, mendalami dan memahami sesuatu. Dalam proses

[6] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang menjadi pusatnya bukanlah si pendidik, tetapi para peserta didik.

4. Flash

Flash adalah program untuk membuat animasi dan aplikasi web professional, juga banyak digunakan untuk membuat game, animasi katun, dan aplikasi multimedia interaktif seperti demo produk dan tutorial interaktif.[7]

5. Fiqih

Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muuslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah.

6. Peningkatan

Adalah sebuah proses untuk menuju ke arah yang lebih tinggi atau baik.

7. Motivasi Belajar

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. [8]

Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

---

[7] Chandra, *7 Jam Belajar FlashMX 2004* untuk Orang Awam (Palembang: Maxikom, 2004), 2.
[8] Purwanto. M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[9]

Jadi motivasi belajar adalah suatu kegiatan guru yang mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan mengarahkan tingkah laku yang diinginkan serta dianggap serta dianggap efektif jika dapat memberikan unsur emosi dalam belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata "*Hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*Thera*" yang artinya "kebenaran" yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[10]

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta

---

[9] Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 2.

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan.[11]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (Ha) : Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran flash efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Hipotesis Nihil (Ho) : Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran flash tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Jika (Ha) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ho) ditolak. Namun sebaliknya jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.

[11] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAGAN t-test[12]

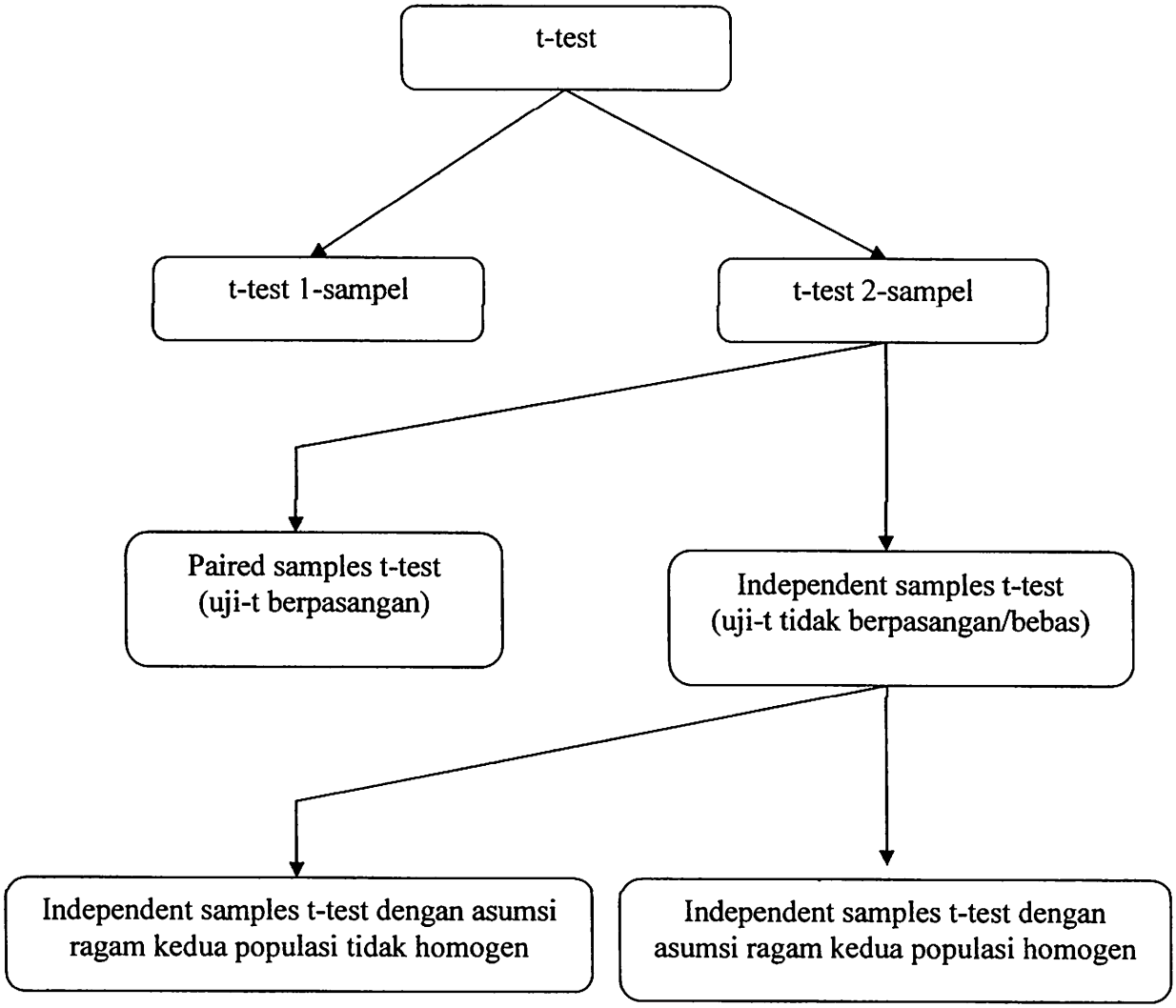

[12] Deny Kurniawan, *bagan t-test*, 2007 diakses pada tanggal 20 Januari 2012 dari http://ineddeni.wordpress.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini dalam lima bab, yaitu:

BAB I: Dalam pendahuluan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori, yang merupakan lanjutan dari bab pendahuluan (studi literatur atau teoritis) yang membahas tentang isi penelitian. Dalam hal ini Pertama membahas tentang media pembelajaran dengan menggunakan flash, motivasi belajar siswa, dan efektivitas penggunaan media pembelajaran flash terhadap peningkatan motivasi siswa.

BAB III : Metode penelitian dan Profil MA Roudlotul Ulum Gresik dan metode penelitian yang berisi tentang sejarah berdirinya MA Roudlotul Ulum Gresik, Kurikulum yang dipakai MA Roudlotul Ulum Gresik, struktur organisasi di MA Roudlotul Ulum Gresik, keadaan guru dan karyawan di MA Roudlotul Ulum Gresik, serta sarana dan prasarana di MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik.

BAB IV: Penyajian dan analisis data yang berisi tentang Implementasi efektifitas penggunaan Media pembelajaran flash pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan motivasi siswa di MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang aspek-aspek apa saja yang digunakan dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

A. Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Dengan keterbatasan yang dimilikinya, manusia seringkali kurang menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya. Untuk menjembatani proses internalisasi belajar mengajar yang demikian, diperlukan media pendidikan yang memperjelas dan mempermudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu, semakin banyak peserta didik disuguhkan dengan berbagai media dan sarana prasarana yang mendukung, maka semakin besar kemungkinan nilai-nilai pendidikan mampu diserap dan dicernanya.

1. Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.[13] Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.[14] Media adalah segala sesuatu alat bantu komunikasi, baik cetak maupun audio visual, yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau menyampaikan informasi dari pengirimke penerima pesan dan merangsang siswa untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan atau sumber pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang dalam hal ini, pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum.

---

[13] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 3.

[14] Saiful Bahri, Djamrah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah "Media Pembelajaran" ternyata diartikan dengan berbagai cara. Para ahli mengartikannya dengan berbagi definisi. Tetapi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu definisi secara luas dan definisi secara sempit atau lebih spesifik. Pengarang mendefinisikannya secara luas yaitu "setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap".[15] Dengan demikian, tenaga pengajar, buku pelajaran, gedung sekolah, menjadi suatu medium pembelajaran.

Adapun yang mendefinisikan secara lebih spesifik, media yaitu "alat-alat elektro-mekanis yang menjadi perantara antara dengan materi pelajaran". Dengan mengikuti panduan E. De Corte, di sini media pembelajaran diartikan seebagi berikut: "suatu sarana non personal yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang panah dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan intruksional".[16]

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah[17] untuk menyampaikan informasi atu pesan dari pengirim ke penerima pesan yaitu antara guru dengan siswa agar dapat

---

[15] Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 187.

[16] De Corte E., *Beknopte Didaxologie*. Terj. Psikologi Pengajaran (Gronigen: wolters, 1981), 187.

[17] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsan motivasi siswa untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual. Media audio, media audio-visual dan multimedia.[18] Berikut penjelasannya:

a. Media Visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain: (1) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, postert, (2) model dan *prototype* seperti globe bumi, dan (3) media realitas alam sekitar dan sebagainya.
b. Media Audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan inderakemampuan pendengaran. Oleh karena itu, media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata, dan lain-lain. Sedangkan pesan non verbal adalah dalam

[18] Rayandra Ashar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk nyanyi-nyanyian, music, bunyi tiruan dan sebagainya. Contoh media audio yang digunakan adalah *tape recorder.* Radio. Dan CD Player

c. Media audo visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengar dan penglihatan sekaligus dalam proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dpat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Contohnya adalah film, video, program TV, dan lain-lain.

d. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi. Dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan media berbasis komputer yang menggunakan berbagai jenis media secara terintegrasi dalam satu kegiatan. Itulah sebabnya pembelajaran dengan media interaktif, internet dan lain-lain sering dianggap pembelajaran dengan multimedia.

2. Media Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Dalam sejarah Islam, media yang diterapkan oleh Nabi dalam upaya agar ajaran agamanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dapat disimak melalui media perbuatan nabi sendiri, dimana Nabi memberikan contoh langsung, misalnya "*Uswatun Hasanah*" (contoh teladan yang baik). Dalam pengajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan media sebagai sarana untuk menjelaskan agama Islam adalah Sebagai mana diungkapkan dalam Al-Qur`an yang menjadi landasan dari media pendidikan agama Islam yaitu dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:[19]

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatamhan) hari qiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.* (QS. Al-Ahzab : 21) [20]

Dalam hal ini Nabi sendiri telah banyak memberikan contoh, yakni ketika mendirikan masjid Quba di luar Madinah ataupun sewaktu membuat parit pertahanan persiapan menghadapi perang azab, dan lain sebagainya.

Dalam pandangan islam, terkait dengan media pembelajaran, bahwa media itu sangat penting dalam penyampaian pengetahuan atau pembelajaran. Maknanya adalah tanpa media, pelajaran yang disampaikan

---

[19] Mahfud Salahuddin, *Media pendidikan Agama*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1986), 7.
[20] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Jamarotul Ali, 2005), 932.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan terasa sulit dicerna. Terlebih terkait dengan pentingnya media dalam pembelajaran, Allah telah memberikan penjelasan dalam surat Al-Alaq ayat 4-5 sebagai berikut :

ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "*Yang mengerjakan dengan Qalam, mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya*". (QS. Al-Alaq : 4-5)

Bukan itu saja dalil yang menunjukkan pentingnya media dalam pembelajaran. Di ayat yang lain Allah memberikan isyarat bahwa untuk memahami tentang keagungan Tuhan yang Maha Besar, Allah memberikan gambaran lewat alam yang kongkrit ini, terseebut dalam surat Al-Ghosyiah ayat 18-20 sebagai berikut :

وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى ٱلْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya : "*Tidakkah engkau melihat unta diciptakan, dan bagaimana gunung ditegakkan dan bagaimana langit ditinggikan dan bagaimana bumi dilapangkan*". (QS. Al-Ghosyiah : 18-20)

Ayat di atas sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam menerima pelajaran yang mana awalnya belum mampu memahami hal yang abstrak, oleh karena itu harus menggunakan contoh-contoh yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kongkrit sehingga peserta didik mudah mengerti dan memahami sehingga tersimpan lama dalam ingatan. Lebih jelasnya lagi akan di bahas bagaimana keterkaitan Ayat di atas dengan beberapa teori yang menjadi landasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Dalam sejarah Islam, media yang diterapkan oleh nabi dalam upaya agar ajaran agamanya dapat diterima dengan mudah.

3. Urgensi Penggunaan Media

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dan kelas adalah suatu dunia komunikasi tersendiri antara guru dan murid. Dalam proses komunikasi kadang tidak selalu berjalan mulus, kadang terjadi kesalahpahaman, karena kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan, dan kurangnya minat siswa.

Dengan adanya problem komunikasi semacam itu maka harus dicari jalan keluarnya, agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Dan tugas guru adalah harus bisa kreatif dan inovatif, guru harus mampu menumbuhkan kembali minat siswa untuk belajar, dan media adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk solusi tersebut, karena dengan menggunakan media, maka bisa tercipta suasana yang baru bagi siswa, dan dengan media, keselarasan dalam proses belajar megajar akan tercipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran. Edgar Dale mengklasifikasi pengalaman belajar anak mulai dari hal-hal yang paling konkrit sampai kepada hal-hal yang dianggap paling abstrak. Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidikan dalam menentukan alat bantu apa seharusnya yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu. Klasifikasi pengalaman tersebut lebih dikenal dengan Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*). Perhatikan gambar berikut ini :

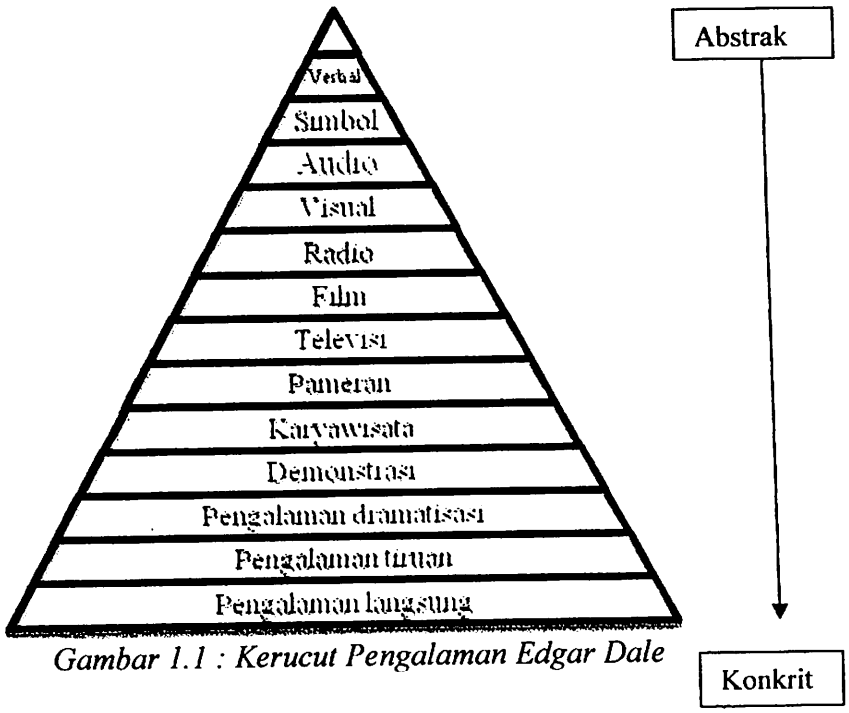

Gambar 1.1 : Kerucut Pengalaman Edgar Dale

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal.[21] dijelaskan juga, bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru.[22] Ainin mnyebutkan "media juga dapat memberikan rangsangan bervariasi kepada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal. [23]"

Di samping itu media berperan menggantikan beberapa fungsi intruksional dari guru, yakni dapat mengurangi guru dari kegiatan rutin yang banyak.[24] Seperti yang diungkapkan oleh Dayton menyatakan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :[25]

a. Jumlah waktu pembelajaran dapat dioptimalkan
b. Penyampaian materi dapat pembelajaran dapat diseragamkan
c. Para guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif
d. Proses pembelajaran lebih menarik

Menurut Azhar Arsyad ada beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

---

[21] Suarana, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 128.
[22] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 15.
[23]Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Surabaya, Hilal, 2010), 175.
[24] Iwan, *Kajian Pustaka Media pembelajaran*, diakses pada tanggal 7 Mei 2012 di http://www.infoskripsi.com/Article/Kajian-Pustaka-Media-Pembelajaran.html.
[25] Suarana, *Pengajaran Mikro*, 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, kemampuan dan minatnya.
c. mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu :
d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka,[26]

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
b. Media dapat mengatasi ruang kelas.
c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.[27]

Senada dengan manfaat media tersebut, dijelaskan juga oleh Nana Sudjana dn Rifai, bahwa manfaat media adalah sebagai berikut :[28]

a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meumbuhkan motivasi belajar.

---

[26] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1997), 26-27.
[27] Basyiruddin Usman, *Media...*, 14-15.
[28] Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran,* (Bandung : CV Sinar Baru Bandung, 1990), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah difahami dan memungkinkannya menguasainya dan akan mencapai tijuan pembelajaran
c. Dengan adanya media, metode pembelajaran akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga untuk mengajar pada pelajaran berikutnya
d. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena tidak hanya mendengar penjelasan guru, akan tetapi melakukan aktifitas yang lain seperti, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya.

Terkait dengan fungsi media Yunus dalam Azhar menyebutkan dalam bukunya Attarbiyah Watta'lim mengungkapkan sebagai berikut :

انهااعظم تاثيرافي الحواس واضمن للفهم فماراءكمن سمع

Maksudnya : *bahwa media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman..... Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan orang yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.*

Selanjutnya Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena :

تجلب السرور للتلا ميذوتجددنشا طهم انها تساعدعلى تثبيت الحقا ق

في اذهان التلاميذ انهاتحيي لدرس

Maksudnya : *media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan geembira bagi para siswa dan memperbarui semangat mereka.... Membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswaserta menghidupkan pelajaran.*[29]

Dari beberapa keterangan tersebutdapat disimpulkan bahwa peran media dalam pembelajaran adalah media membamgkitkan motivasi dan

[29] Arsyad, *Media Pembelajaran..*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsang anak untuk belajar, karena siswa tidak hanya "membaca tentang" atau "berbicara tentang" tetapi berkontak langsung dengannya.

Menurut Nasutian, bahwa pada usia sangat muda hanya dapat belajar dengan efektif berdasarkan dengan benda-benda dan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian dengan media, dapat menjadi lebih efektif setelah anak-anak belajar menghubungkan gambar dengan dunia kenyataan. Gambar-gambar sngat memperluas situasi stimulus untuk dipelajari. Media dapat menyatakan hal-hal yang sukar disampaikandengan kata-kata.[30]

5. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (1971) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

   Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu obyek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

   Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa

[30] Nasution, Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributife dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat dsebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.[31]

6. Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran

Rudi Bretz (1977) mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linergraphic*) dan simbol. Di samping itu dia juga membedakan media siar (*transmisi*) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat 8 klasifikasi media :

a. Media audio visual gerak
b. Media audio visual diam
c. Media audio semi gerak
d. Media visual gerak
e. Media visual diam
f. Media visual semi gerak
g. Media audio, dan
h. Media cetak

Menurut Oemar Hamalik (1985:63) ada 4 klasifikasi media pengajaran yaitu :

a. Alat-alat visual yang dapat lihat misalnya *filmstrip, transparansi, micro projection,* papan tulis, buletin *board,* gambar-gambar, illustrasi, *chart,* grafik, poster, peta dan *globe.*

[31] Azhar Rasyad, *Media,* 11-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar misalnya : *phonograph record,* transkripsi electris, radio, rekaman pada *tape recorder.*
c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya: model, *spicemens*, bak pasir, peta electris, koleksi diorama.
d. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Disamping itu para ahli media lainnya juga membagi jenis-jenis media pengajaran itu kepada :

a. Media asli dan tiruan
b. Media bentuk papan
c. Media bagan dan grafis
d. Media proyeksi
e. Media dengar (audio)
f. Media cetak atau printed materials.[32]

7. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain :

a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
d. Guru seharusnya memperhitungkan untung-ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran.

---

[32] BasyiruddinUsman, *Media,* 27-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Adapun beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu :

a. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
b. Media pembelajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
c. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.

Penggunaan media pembelajaran seharusnya mempertimbangkan beberapa hal berikut ini :

a. Guru harus berusaha dapat memperagakan atau merupakan model dari suatu pesan (isi pelajaran) disampaikan.
b. Jika obyek yang akan diperagakan tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, maka kelaslah yang diajak ke lokasi obyek tersebut.
c. Jika kelas tidak memungkinkan dibawa ke lokasi obyek tersebut, usahakan model dan tiruannya.
d. Bilamana model atau maket juga tidak didapatkan, usahakan gambar atau foto-foto dari obyek yang berkenaan dengan materi (pesan) pelajaran tersebut.
e. Jika gambar atau foto juga tidak didapatkan, maka guru berusaha membuat sendiri media sederhana yang menarik perhatian belajar siswa.
f. Bilamana media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru, gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan obyek atau pesan tersebut melalui gambar sederhana dengan garis lingkaran.[33]

[33] Basyiruddin Usman, *Media...*, 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Media Flash

1. Definisi Flash

Flash merupakan *software* yang memiliki kemampuan menggambar sekaligus menganimsikannya, serta mudah dipelajari.[34] Flash adalah program untuk membuat animasi dan aplikasi web profesional. Bukan hanya itu, Macromedia Flash juga banyak digunakan untuk membuat game, animasi kartun, dan aplikasi multimedia interaktif seperti demo produk dan tutorial interaktif.[35] *Software* keluaran Macromedia ini merupakan program untuk mendesain grafis animasi yang sangat populer dan banyak digunakan desainer grafis. Kelebihan flash terletak pada kemampuannya menghasilkan animasi gerak dan suara. Awal perkembangan flash banyak digunakan untuk animasi pada website, namun saat ini mulai banyak digunakan untuk media pembelajaran karena kelebihan-kelebihan yang dimiliki.

Flash tidak hanya digunakan dalam membuat animasi, tetapi pada zaman sekarang ini flash juga banyak digunakanuntuk keperluan lainnya seperti dalam membuat *game*, presentasi, membangun web, animasi pembelajaran, bahkan juga dalam pembuatan film.

Animasi yang dihasilkan flash adalah animasi berupa *file movie* yang dihasilkan dapat berupa grafik atau teks. Grafik yang dimaksud di sini adalah

---

[34] M. Amrullah Akbar, *Pengertian Flash*, diakses pada tanggal 11 Mei 2012 dari http//www.pengertian-flash-2008.html.

[35] Chandra, *7 Jam Belajar FlashMX 2004* untuk Orang Awam (Palembang: Maxikom, 2004), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grafik yang berbasis vector, sehingga saat diakses melalui internet, animasi akan ditampilkan lebih cepat dan terlihat halus. Selain itu flash juga memiliki kemampuan untuk mengimpor file suara, video, maupun file gambar dan aplikasi lain.

Flash merupakan gabungan konsep pembelajaran dengan teknologi audiovisual yang mampu menghasilkan fitur-fitur baru yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Pembelajaran berbasis multimedia tentu dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran tertentu secara mandiri dengan komputer yang dilengkapi program multimedia.

2. Kelebihan Media Flash

Flash memiliki sejumlah kelebihan. Beberapa kelebihan Flash antara lain :

a. Animasi dan gambar konsisten dan fleksibel, karena tetap terlihat bagus pada ukuran jendela dan resolusi layar berapapun pada monitor pengguna.

b. Kualitas gambar terjaga. Hal ini disebabkan karena flash menggunakan teknologi *Vector Graphics* yang mendeskripsikan gambar memakai garis dan kurva, sehingga ukurannya dapat diubah sesuai dengan kebutuhan tanpa mengurangi atau mempengaruhi kualitas gambar. Berbeda dengan gambar bitmap seperti bmp, jpg dan gif yang gambarnya pecah-pecah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika ukurannya dibesarkan atau diubah karena dibuat dari kumpulan titik-titik.

c. Waktu loading (kecepatan gambar dan animasi muncul atau loading time) lebih cepat dibandingkan dengan pengolah animasi lainnya seperti animated gif dan java Applet.

d. Mampu membuat website interaktif, karena pengguna (user) dapat menggunakan keyboard atau mouse untuk berpindah ke bagian lain dari halaman web atau movie, memindahkan obyek., memasukkan informasi ke form.

e. Mampu menganimasi grafis yang rumit dengan sangat cepat, sehingga membuat animasi layar penuh bisa langsung disambungkan ke situs web.

f. Mampu secara otomatis mengerjakan sejumlah frame antara awal dan akhir sebuah urutan animasi, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membuat berbagai animasi.

Adapun kelebihan penggunaan media flash dalam pembelajaran adalah :

a. Membantu guru untu menyampaikan informasi dan pengalaman berharga kepada siswa dari inovasi baru dalam dunia *software*.[36]

b. Bisa membantu motivasi belajar siswa karena merupakan suatu pengalaman baru.[37]

---

[36] Halim, Macromedia, diakses pada tanggal 10 Mei 2012 dari http://www.macromedia.com/resources/education/k12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebagai sebuah solusi untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk menunjukkan pengalaman baru saat proses pembelajaran berlangsung.[38]

d. Untuk menambah perhatian siswa dalam pembelajaran.[39]

e. Sangat menarik minat siswa dalam belajar karena mempraktekkan gambar-gambar yang terkait dengan materi yang diajarkan.

f. menghemat waktu belajar karena guru tidak perlu banyak menerangkan kata-kata.

g. Lebih memperjelas materi yang sebelumnya masih bersifat abstrak.

h. Lebih cepat mengingat kata-kata yang sulit.

i. Mendorong untuk bertanyak dan berdiskusi karena siswa ingin tahu lebih banyak.[40]

j. Tampilan lebih menarik, dan dapat memperlihatkan proses yang lebih nyata, di samping hemat waktu dan dapat digunakan kapan saja.[41]

3. Kekurangan Media Flash

Adapun kekurangan media flash yang tidak dapat dihindari yaitu :

a. Tidak semua guru dapat membuat media flash. Karena teknik pembuatan, membutuhkan biaya yang cukup banya, karena harus didukung dengan sarana prasarana tertentu.

---

[37] Andi Wijaya, diakses pada tangal 10 Mei 2012 dari http://www.macromedia/Barb.Bodley@chca-org, Elementary School.

[38] Janet Bremer, diakses pada tanggal 10 Mei 2012, dari http://www.chca-oh.org/Bremer.php.

[39] Janet Bremer, High School Technology Teacher, diakses pada tanggal 10 Mei 2012, dari Jannet.bremmer@chca-oh.org.

[40] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 27

[41] Ibrahim dan Nana Saodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membutuhkan waktu yang cukup banya daalam membuat media flash.

c. Membutuhkan skill khusus dalam aplikasi komputer dan membutuhkan ketekunan dan ketelatenan.

d. Pengadaan dan pemeliharaannya menuntut biaya yang cukup mahal.[42]

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muuslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali siswa antara lain agar dapat :

a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan tata cara perawatan jenazah yang diatur dalam fiqih.

b. Melaksanakan dan mengamalkan ibadah kepada Allah dan ibadah kepada sesama. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

---

[42] Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran,....* 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Motivasi Belajar Siswa

Setelah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya tentang media pembelajaran, media flash dan tinjauan tentang pelajaran Fiqih, selanjutnya akan dikaji tentang motivasi belajar siswa. Setelah menggunakan media pembelajaran flash diharapkan akan menimbulkan moivasi belajar pada siswa.

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar yang merupakan suatu keharusan yang perlu dimiliki oleh siswa, karena dengan motivasi dalam belajar diharapkan siswa akan lebih cepat dan tahan lama dalam menyerap informasi bahan pelajarannya.

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang berkaitan dengan motivasi diantaranya adalah surat Al-Ra'd ayat 11 sebagai berikut :[43]

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, amaka tidak ada yang dapat menulaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Ayat tersebut terkait dengan bagaimana usaha seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang tentunya tidak berpangku tangan, akan tetapi

[43] Depag RI. Al-Aliyy, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Jamarotul Ali. 2005), 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus lahir suatu motivasi dalam dirinya. Adapun dalam konteks pendidikan, di mana seorang dituntut juga untuk membangkitkan motivasi siswa dengan berbagai usaha, karena siswa yang dihadapi memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl : 125 sebagai berikut :

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.*[44]

Adapun menurut beberapa ahli, kata motivasi didefinisikan dari berbagai sudut pandang diantaranya sebagai berikut:

Menurut Sartain yang dikutip Ngalim Purwanto bahwa motivasi adalah pertanyaan yang kompleks didalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku / perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.[45]

Menurut Mc. Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[46]

---

[44] Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung : Jamarotul Ali, 2005), 125.
[45] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan (*Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990*)*, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sardiman motivasi adalah perubahan energi yang melahirkan *felling* yang didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.[47]

Menurut Djali menjelaskan bahwa motivasi kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang yang mengatur di dalamnya dengan cara tertentu untuk satu tujuan atau kebutuhan.[48]

Ada juga yang menggunakan motivasi dengan kata "*motif*" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yakni motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam definisi yang lain dijelaskan bahwa motivasi siswa adalah menciptakan demikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Sedangkan Daryanto mengatakan bahwa motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akn dicapai. Pencapaian sesuatu harus melalui tindakan dan penyebab tindakan itu adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak.

Dari beberapa definisi di atas, untuk lebih memperjelas pengertian motivasi maka, diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

---

[46] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),114.

[47] Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2003), 73.

[48] Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu motivasi memiliki keterkaitan erat dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti semua situasi yang dihubungkan dengan keinginannya. Minat besar pengaruhnya dalam terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa apalagi tidak berhubungan dengan cita-cita, maka siswa tidak akan memberikan perhatian pada pelajaran tersebut.

Sedangkan dalam mendefinisikan belajar, para ahli berbeda pendapat, hal ini dikarenakan perbedaan latar belakang pendidikan dan sudut pandang para ahli tersebut. Diantara definisi-definisi tersebut adalah:

a. Dilihat dari arti luas dan sempit

Dalam arti luas, belajar diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.[49]

[49] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dilihat dari jenisnya

Belajar menurut pandangan tradisional adalah usaha memperoleh sejumlah pengetahuan. Belajar menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan.[50]

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri seseorang, perubahan itu dapat dinyatakan sebagai kecakapan suatu kebiasaan, suatu sikap, suatu pengetahuan. Jadi dapat dikatakan bahwa orang belajar tidak sama keadaannya dengan sebelum ia melakukan belajar. Karena merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualtatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.[51]

Dari definisi motivasi dan belajar, maka pengertian diatas dapat dikombinasikan bahwa motivasi belajar adalah segala seuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu perubahan dalam tingkah laku. Karena dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini bertanda bahwa sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

---

[50] Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 27.
[51] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
b. Untuk menghadapi kesulitan (tidak putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
d. Lebih senang bekerja mandiri.
e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[52]
f. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.

Sedangkan Brown (1981) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses beljar mengajar di kelas. Antara lain :

a. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya, terutama pada guru.
d. Ingin selalu bergabung dengan kelompok kelas.

[52] Sadirman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.

f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.

g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajari kembali, dan

h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.[53]

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan *responsive* terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.[54]

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang di dalamnya terjadi interaksi antara pelajaran dan lingkungan, baik dengan alam maupun sesama manusia. Sehingga dari interaksi tersebut menghasilkan perubahan-perubahan diri

---

[53] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1996), 38.
[54] Sadirman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajar tersebut untuk membuat lebih semangat perlu adanya motivasi dalam belajar itu sendiri. Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang diantaranya:

a. Motivasi Dilihat dari Dasar Pembentukannya

1) Motif-motif Bawaan

Adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajri, misalnya: dorngan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dan lain-lain.

2) Motif-motif Yang Dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.

b. Jenis Motivasi Menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, sexual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.

2) Motif-motif Darurat, misalnya: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha.

3) Motif-motif Obyektif dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Motivasi Jasmaniyah dan Rohaniyah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi 2 jenis yakni motivasi jasmaniyah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya; reflek, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.

d. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

1) Yang dimaksud motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari laur, karena dalam diri setiap individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa siswa yang terdidik, yang berpengatahuan, yang ahl dalam bidang studi tertentu. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekdar simbol dan seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.[55]

Perlu ditegaskan bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar adanya siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar

[55] Sadirman, AM, *Interaksi*..., 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar ada yang kurang manrik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.[56] Agar peranan motivasi lebih optimal. Maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetap harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar diantaranya:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

[56] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motivasi Intrinsik lebih utama dari pada Motivasi Ekstrinsik dalam belajar anak didik dari luar. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap seseorang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga, memuji orang lain berarti memberi penghargaan atas prestasi kerja orang lain.[57]

d. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena apabila tidak belajar berarti anak didik mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan, berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat,

[57] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar.

e. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan tenang dan percaya diri. Biarpun anak didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tidak pengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

f. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga rapi dan lengkap. Setiap kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca.

5. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergenting untuk mencatat apa-apa yang disampaikan oleh guru. Itulah sebagai bertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi belajar.[58]

Peran yang dilakukan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim bejalar yang kondusif bagi anak didik. Diantara fungsi-fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerakan motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

[58] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.[59]

Sedangkan fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik sebagai berikut :[60]

a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
b. Motivasi fungsinya sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Disamping itu ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukka hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intesitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

---

[59] Sadirman AM, *Interaksi...*, 85.
[60] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran,* (Jakarta : Bumi aksara, 1995), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Cara Memotivasi Belajar

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, dibawah ini akan diuraikan beberapa cara memotivasi belajar siswa.

a. Kebermaknaan

1) Hubungan Pengajaran dengan Pengalaman para Siswa

Pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.

2) Hubungan Pengajaran dengan Minat dan Nilai Siswa

Sesuatu yang menarik minat dan nilai tertinggi bagi siswa berarti bermakna baginya. Karena itu, guru hendaknya berusaha menyesuaikan pelajaran dengan minat para siswanya.

b. Modelling

Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru supaya menetapkan aspek-aspek penting dari tingkah laku yang akan dipertunjukkan sebagai model.
2) Model harus diamati sebagai suatu pribadi yang lebih tinggi daripada siswa sendiri, yang mempertunjukkan hal-hal yang lebih untuk ditiru oleh siswa.
3) Hindarkan jangan sampai tingkah laku model berbenturan dengan nilai-nilai atau keyakinan siswa sendiri.
4) Modelling disajikan dalam teknik mengajar atau dalam keterampilan sosial.

c. Komunikasi Terbuka

Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa. Tujuan-tujuan apa yang diinginkannya, bahan pelajaran apa yang hendak dipelajari, dan kegiatan-kegiatan apa yang ingin dilakukannya. Kesempatan itu berarti menyalurkan minat siswa untuk belajar lebih baik. Jika hal itu dilakukan maka siswa akan menjadi lebih termovitasi belajar dalam pengajaran yang disajikan oleh guru.

d. Prasyarat

Apa yang dipelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau gagalnya siswa belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesempatan belajar bagi siswa yang telah memiliki informasi dan keterampilan yang mendasari perilaku yang baru akan lebih besar.

Untuk mengenali apakah siswa telah memiliki prasyarat yang dibutuhkan itu, maka guru dapat melakukan analisis terhadap tugas, topik, dan tujuan-tujuan yang dicapai. Kemudian guru memberikan tes mengenai prasyarat tersebut. Bertitik tolak dari keadaan siswa tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan pelajarannya sehingga membangkitkan motivasi belajar yang lebih tinggi dikalangan siswa.

e. Novelty

Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru *novelty* atau masih asing. Sesuatu gaya dan alat yang baru atau masing-masing bagi siswa akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar, misalnya yang belum pernah dilihat sebelumnya. Cara-cara tersebut misalnya menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, berbagai alat bantu, tugas macam-macam kegiatan yang mungkin asing bagi mereka.

f. Latihan / Praktek yang Aktif dan Bermanfaat

Siswa lebih senang belajar bila mengambil bagian yang aktif dalam latihan / praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencatat pada buku tulis. Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip ini, dengan cara sebagai berikut:

1) Usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedang siswa lainnya menulis jawaban-jawaban dan menanggapinya secara lisan.
2) Mintalah agar siswa menyusun atau menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan.
3) Sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Untuk mengaktifkan siswa mempraktekkan hal-hal yang sedang dipelajarinya, guru dapat menggunakan macam-macam metode, seperti tanya jawab dan mengecek jawaban teman-temannya dan dilanjutkan dengan diskusi, melaksanakan simulasi, dan melaksanakan metode tutorial.

g. Latihan Terbagi

Siswa lebih senang jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan secara demikian akan lebih meningkatkan motivasi siswa belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang. Cara itu akan melelahkan siswa, bahkan mungkin menyebabkan mereka tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangi pelajaran, serta mengalami kekeliruan dalam mempraktekkan.

h. Kurangi secara Sistematis Paksaan Belajar

Pada waktu mulai belajar, siswa perlu diberikan paksaan atau pemompaan. Akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematik pemompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar sendiri. Harus dihindarkan jangan sampai siswa mau belajar tergantung pada pemompaan saja. Lagi pula pemompaan itu jangan terlalu segera dihilangkan karena kemungkinan siswa mendapat kekeliruan. Cara itu memang perlu dilaksanakan dalam rangkaian meningkatkan motivasi belajar siswa.

i. Kondisi yang Menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut:

1) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang mereka ketahui, karena akan menyebabkan kejenuhan.
2) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan.
3) Hindarkan terjadinya frustasi dikarenakan situasi kelas yang tak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal, dan di luar jangkauan fikiran manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.

Untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Siapkan tugas-tugas yang menantang selama diselenggarakan latihan.
2) Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.
3) Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa.[61]

E. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flash Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Sebagaimana kita ketahui, bahwa dalam metodologi pengajaran ada 2 aspek yang saling menonjol, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pendidikan sebagaia alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan yang diatur oleh guru.[62] Dengan istilah "Mediator" media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan

[61] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 156.
[62] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar mengajar yaitu siswa dan isi pelajaran.

Oleh karena itu, khususnya guru agama tidak hanya dituntut untuk membekali dirinya dengan segudang ilmu pengetahuan dan keterampilan, baik dalam menyampaikan materi maupun metode dan alatnya, tetapi juga dituntut memiliki sejumlah pengetahuan tentang dasar-dasar pengetahuan cara mengajar, metode kreatif dan variatif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, dan juga pengetahuan serta pengalaman yang luas.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, usaha untuk menciptakan kondisi yang baik agar proses pengajaran dapat berlangsung sempurna adalah dengan menata lingkungan belajar sebaik-baiknya dalam hal :

1. Penataan lingkungan fisik; Penempatan tempat duduk siswa, guru, alat, dan perabotan diatur agar siswa dapat bergerak leluasa.
2. Vantilasi dan penempatan cahaya; ruang belajar yang pengap akan menyebabkan kebosanan belajar, apalagi jika ruang itu gelap. Untuk memperoleh ruang yang representatve untuk kegiatan belajar, perancang bangunan harus bekerjasama dengan ahli kurikulum.
3. Penempatan lemari atau rak tempat penyimpanan barang-barang; lemari dan perabotan lainnya tidak diatur di mana saja, tetapi sebaiknya diatur menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip mudah mengambil barang, tidak mengganggu lalu lintas kegiatan belajar, dan dipandang etis.

4. penempatan alat peraga (media) dan gambar-gambar; alat-alat peraga dan lain-lainnya diatur dan ditempatkan sesuai dengan tujan pengajaran.
5. Penempatan lingkungan sosial cultural; lingkungan ini utamanya dari pihak guru sendiri, yaitu berupa penampilan yang berpengaruh dalam menumbuhkan suasana belajar yang merangsang.
6. Penempatan lingkungan yang sifatnya rutin dan organisasional.[63]

Guru hendaknya menciptakan suasana dalam kelas yang menunjang rasa harga diri anak, serta dimana anak merasa nyaman dalam belajar dan berani mengambil resiko dalam menentukan pendapat dan keputusan, artinya seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang mendukung dalam proses belajar mengajar; aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan bosan dalam belajar, dan siswa akan termotivasi secara antusias dalam belajar. Dengan demikian maka bahan pelajaran yang diajarkan akan mudah dimengerti, diresapi dan dihayati oleh siswa sehingga siswa memiliki kecenderungan untuk mengamalkan sesuatu atau pengalaman yang sudah diajarkan.

Salah satu usaha guru dalam upaya membangun dan mengembangkan motivasi siswa dalam kelas adalah dengan menciptakan suasana belajar yang

[63] Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif. Dengan menggunakan metode belajar dan media pembelajaran yang dapat mendukung, mendorong, dan merangsang peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Flash adalah salah satu program berkesinambungan dalam pembelajaran yang interaktif-menyenangkan dengan menggunakan media flash, yang ditujukan pada murid Madrasah Aliyah (MA). Program Flash ini merupakan trobosan yang perlu diapresiasikan karena menunjukkan kepedulian yang tinggi dari dunia usaha mengenai pentingnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran yang didukung dengan media atau alat bantu (media pembelajaran flash) dapat mempercepat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu bahan atau materi pelajaran, dan dapat memunculkan motivasi siswa dalam belajar.

Sujana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan penagjaran lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi varbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.[64]

Di sini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat bantu pengajarannya (media pembelajaran flash), memiliki peranan dalam memotivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

[64] Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*..., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL MADRASAH DAN METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Roudlotul Ulum

Pada tahun 60-an di desa Banyutengah Panceng Gresik ada satu masjid dan satu Madrasah yang diberi nama Mazro'atul Ulum. Semua masyarakat di desa Banyutengah baik warga nahdliyin/ NU atau muhamadiyah menyekolahkan anaknya di Madrasah tersebut. Kalau jama'ah juga pergi ke masjid tersebut. Suatu ketika tepatnya hari jum'at sering terjadi khilafah pada waktu khutbah jum'at antara warga NU dan Muhamadiyah. Setelah terjadinya khilafah akhirnya madrasah Mazro'atul Ulum di ganti nama menjadi Perguruan Muhamadiyah yang di dominasi dari orang-orang Muhamadiyah. Sedangkan masjidnya di dominasi oleh orang-orang NU.

Setelah sekolah sudah diganti dengan Perguruan Muhamadiyah, tergerak dari para warga NU untuk mendirikan sebuah madrasah, akhirnya pada tahun 1979 mulai mendirikan MI (Madrasah Ibtidaiyah), dan pada tahun 1986 mulai didirikan MTs (Madrasah Tsanawiyah). Dan pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1990 mulaiah di bangun MA (Madrasah Aliyah). Yang dipelopori oleh Bapak Asmawi, Bapak Abdul Fatah Yasin (Alm).[65]

Madrasah Aliyah Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik didirikan pada tahun 1990 atas gagasan para tokoh pendidikan dari warga Nahdlotul Ulama yang didasari keinginan untuk mendirikan pendidikan tingkat atas yang bernuansa Islami sekaligus berwawasan global.

Mengingat pada tahun 1990 tidak satupun Madrasah Aliyah di wilayah kecamatan Panceng yang berani membuka jurusan Exacta. Maka Madrasah Aliyah Roudlotul Ulum berusaha mempelopori berdirinya jurusan ilmu-ilmu exacta. Keberanian Madrasah Aliyah Roudlotul Ulum membuka jurusan ilmu-ilmu exacta, karena ada beberapa faktor antara lain:

a. Agar siswa Madrasah Aliyah tidak hanya berkutat dalam bidang agama saja, melainkan juga mengenal ilmu yang menjadi dasar teknologi.
b. Dukungan tenaga pendidik yang memungkinkan untuk mendirikan jurusan ilmu Exacta.
c. Mengingat masa yang akan datang teknologi akan menguasai ilmu dunia.

Dari faktor-faktor tersebut, maka Madrasah Aliyah Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng membuka dua jurusan sekaligus yaitu : Jurusan Ilmu Exacta dan Jurusan Ilmu Sosial. Sehingga untuk menunjang itu semua

[65] Hasil wawancara dengan Bapak Khusnan Shofar, pada tanggal 10 April 2012 pukul 09.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan banyak buku yang bagus-bagus. Dan dari usia berdirinya serta keberaniannya membuka dua jurusan maka kiranya tidak berlebihan jika Madrasah Aliyah Roudlotul Ulum memiliki motto : ***WE ARE NOT THE FIRST BUT WE ARE THE BEST (KAMI BUKAN YANG PERTAMA TAPI KAMI ADALAH YANG TERBAIK)***

Madrasah Aliyah Roudlotul Ulum adalah Madrasah yang terletak di bagian paling ujung barat Kabupaten Gresik madrasah ini didirikan pada tahun 1990 tepatnya pada tanggal 15 Juli 1990, Madrasah ini awalnya dipimpin oleh Bapak Drs. Mutoyo, M.Pd. sebagai kepala sekolah terhitung sejang 15 Juli 1990 s/d 16 Juli 2007 dan digantikan oleh Bpk. Iin Muzayyin, S.Ag. pada 17 Juli 2007 sampai dengan sekarang.

2. Profil Madrasah[66]

TABEL 3.1

IDENTITAS MADRASAH	
Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Roudlotul Ulum
Alamat	Jl. Sumur tiban No. 56
Desa	Banyutengah
Kecamatan	Panceng
Kabupaten	Gresik
Propinsi	Jawa Timur
Kode Pos	61156
No. Telepon / Fax.	(031) 3940474
e-mail	20500860@dispendik.gresik.go.id ma.roudlotululum@gmail.com
Website	http://roudlotululum.sch.id/ma
Nama Yayasan	Yayasan Roudlotul Ulum
Status Madrasah	Terakreditasi B
NSM	131235250034

[66] *Dokumentasi* MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik, diambil pada tanggal 10 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NPSN	20500860
Tahun Pendirian Madrasah	1990
Tahun Beroperasi	1990
Waktu Belajar	Pagi Hari (07.00 – 13.30) WIB
Nama Kepala Madrasah	IIN MUZAYYIN, S.Ag

3. Visi dan Misi MA Roudlotul Ulum

a. Visi Madrasah

Akhlakul Karimah, Sain / Teknologi, dan Language (Bahasa) Dengan Indikator :

1) Beriman, Bertaqwa dan Berakhlakul Karimah

2) Unggul di bidang Iptek, Ketrampilan, Seni dan Budaya

3) Membudayakan berbahasa Indonesia, Inggris, dan Bahasa Arab

b. Misi Madrasah

1) Akhlakul Karimah

Memberikan latihan-latihan agar siswa mampu menguasai dan melaksanakan ajaran Agama Islam, menjalankan ibadah yang sesuai dengan syariat dan berakhlakul karimah.

Memberikan ketauladanan dalam berbagai bidang sendi kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

2) *Sain* / Teknologi

Membimbing siswa dalam bidang ilmu-ilmu eksak dengan membuka jurusan IPA/IPS dan mengembangkan laboratorium IPA/IPS, maupun teknologi informasi, agar memiliki ketrampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta dapat mengembangkannya agar berguna bagi masa depannya.

Memberikan bimbingan dan pelatihan pada siswa agar bisa melakukan penelitihan serta mengikutsertakannya pada Lomba-lomba Ilmiyah Remaja / KIR.

3) ***Language* (Bahasa)**

Menciptakan suasana belajar yang disiplin, mandiri dalam suasana yang bersahabat dan demokratis antara siswa, guru dan lingkungan belajarnya.

Memberikan pendidikan, bimbingan dan latihan berbahasa asing secara intensif, menyeluruh dan terencana dengan baik terutama dalam tiga bahasa (Indonesia. Inggris, dan Arab).

Indikator :

a) Tumbuhnya Penghayatan dan pengamalan Agama sangat baik.
b) Pengembangan kurikulum sesuai dengan harapan Masyarakat.
c) Perolehan Nilai UASBN meningkat tiap tahun sesuai dengan target atau tujuan
d) Dari rata-rata Input dan Output menunjukkan GSA yang positif.
e) Tata kerja Pimpinan, Guru dan Karyawan profesional.
f) Tersedianya Sarana dan Prasarana yang memadai.
g) Minimal 50 % lulusannya dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang kebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Minimal 50 % lulusan terampil berbahasa Arab dan Inggris.

i) Minimal 70 % lulusannya telah berkembang dalam bidang minat dan bakat.

j) Para lulusan mempunyai kepedulian sosial

4. Tujuan MA Roudlotul Ulum

Tujuan madrasah dapat dirumuskan dalam berbagai hal pokok sesuai dengan kurikulum baru antara lain :

a. Mencetak lulusan yang berilmu, beriman, bertaqwa, beramal dan berakhlakul karimah.

b. Unggul di bidang Iptek, Ketrampilan, Seni dan Budaya

c. Membudayakan berbahasa Indonesia, Inggris, dan Bahasa Arab

5. Kurikulum / Kegiatan Pembelajaran (2011 – 2012)

a. Kegiatan Intra Kurikuler[67] :

Menggunakan Kurikulum dari Pendidikan Nasional dan Departemen Agama

1) Kelas I dan II diberikan tambahan :

a. 4 Jam pelajaran / Minggu pelajaran Ketrampilan

b. 2 Jam pelajaran / Minggu untuk Komputer

[67] Hasil wawancara dengan Yastaqim, pada tanggal 10 April 2012 pukul 08.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kelas III diberikan tambahan :

a. 6 Jam / Minggu untuk mata pelajaran yang diujikan (UAN) Naskah pusat.

b. 2 Jam / Minggu Ketrampilan Komputer.

c. Bimbingan belajar.

Untuk kelas III diteruskan Bimbingan Belajar di sore hari setelah sekolah selesai, sejak pertengahan semester ganjil.

b. Ekstra Kurikuler :

Kegiatan Ekstra Kurikuler berupa :

1) Kegiatan Olahraga meliputi :

Volly Ball, Sepak Bola, Takrow, Bulu Tangkis

2) Kegiatan Kesenian meliputi :

Hadraw, Albanjari, Musik dan Teater

3) Kegiatan Pramuka.

4) Kegiatan Pencak Silat

5) Kegiatan KIR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Guru dan Karyawan MA Roudlotul Ulum

Tabel 3.2

DATA GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH ALIYAH ROUDLOTUL ULUM
BANYUTENGAH PANCENG GRESIK[68]

No	Nama & TTL	JK	Ijazah Terakhir	Jabatan di Madrasah
1	IIN MUZAYYIN, S.Ag, Indramayu, 02 Pebruari 1971	L	S 1	Kepala
2	YULIS FARIDA ARIANI, SP. Gresik, 20 Juli 1978	P	S 1	Wali Kelas
3	MIR'ATUL HASANAH, S.Pd. Lamongan, 12 Oktober 1973	P	S 1	WaKa Sis
4	ABD. ROHIM, S.Pd.I Gresik, 14 Agustus 1968	L	S 1	BP
5	ANIS ZULIFATIN, S.Pd. Gresik, 08 Juli 1977	P	S 1	Guru
6	Drs. MUTOYO, M.Pd. Gresik, 26 April 1964	L	S 2	Penasehat
7	Drs. MOCH ISMAIL Gresik, 15 Agustus 1961	L	S 1	Waka Kur
8	MOH. SHOLEH, S.Pd. Gresik, 11 September 1966	L	S 1	Guru
9	Drs. MOH. SHOLIHUDDIN Gresik, 02 Pebruari 1968	L	S 1	Guru
10	ALI ZUHRON, S.Pd. Lamongan, 15 juli 1963	L	S 1	Wali Kelas
11	H. BASYARUDDIN Medan, 04 April 1954	L	S 1	Guru
12	H. MOH. SYAEHAN ASY'ARI Gresik, 14 Juni 1955	L	MA	Guru
13	MOH. KHUSNAN Gresik, 07 Juli 1947	L	MA	Guru
14	AFFANDI, S.Pd.I Gresik, 19 Oktober 1975	L	S 1	Wali Kelas
15	ISMA'UNAWATI, S.Hum Gresik, 06 Maret 1981	P	S 1	Wali Kelas

[68] *Dokumentasi* MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik, diambil pada tanggal 10 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	EKO OKVIANTO N.,S.Pd.I Gresik, 14 Oktober 1979	L	S 1	Guru
17	ISNANTO, S.Ag., SH. Gresik, 06 November 1969	L	S 1	Wali Kelas
18	ENIK MASLAHAH, S.Pd. Gresik, 27 Nopember 1982	P	S 1	Wali Kelas
19	MIYATUL YASTUTIK, S.Si Gresik, 15 Agustus 1982	P	S 1	TU Keuangan
20	YASTAQIM Gresik, 11 Januari 1989	L	MA	TU Adm

7. Keadaan Siswa[69]

TABEL 3.3

No	Kelas		Jurusan	Siswa		Jumlah siswa
				LK	PR	
1.	X	A	Umum	18	20	38
		B		21	17	38
2.	XI	A	IPA	16	21	37
		B	IPS	24	16	40
3.	XII	A	IPA	11	20	31
		B	IPS	21	17	38
Total						222

8. Sarana dan Prasarana

a. Ruang Kepala Sekolah[70]

TABEL 3.4

NO	JENIS	RASIO	DESKRIPSI
A	PERABOT		
A1.1	Kursi kepala sekolah	1 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
A1.2	Meja kepala sekolah	1 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
A1.3	Kursi tamu	2 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
A1.4	Almari data sekolah	1 buah	Kuat, baik, aman
A1.5	Bener jadwal kerja KS	1 buah	Baik, rapi, layak

[69] *Dokumentasi* MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik, diambil pada tanggal 10 April 2012.

[70] *Dokumentasi* MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik, diambil pada tanggal 10 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A1.6	Bener Program Kinerja KS	1 buah	Baik, rapi, layak
A1.7	Bener Rencana bulanan KS	1 buah	Baik, rapi, layak
A1.8	Bener jadwal kerja tahunan sekolah	1 buah	Baik, rapi, layak
A1.9	Bener Bank data siswa	1 buah	Baik, rapi, layak
A1.10	Bener jadwal kegiatan sekolah	1 buah	Baik, rapi, layak
A1.11	Pigora statistik jumlah siswa	2 buah	Kuat, rapi, aman
A1.12	Pigora statistik nilai UASBN	1 buah	Kuar, rapi, aman
A1.13	Bener kalender pendidikan sekolah	1 buah	Baik, rapi, layak
B	PERLENGKAPAKAN		
A1.14	Mesin computer	1 set...	Layak (monitor, lcd, key board, meja)
A1.15	Brangkas	1 buah	Kuat, baik, aman
A1.16	Simbol kenegaraan	1 set...	Baik, rapi, layak (terdiri atas bendera merah putih, garuda pancasila, G presiden RI, G wapres RI)
A1.17	Tempat sampah	1 buah	Baik, rapi, layak, bersih
A1.18	Jam dinding	1 buah	Baik, layak
A1.19	Pot bunga	1 buah	Kuat, baik, aman
A1.20	Mesin printer	1 buah	Baik, layak, kuat
A1.21	Pengharum ruangan	1 buah	Baik, aman, layak, bersih
A1.22	Keset	1 buah	Baik, bersih
A1.23	Korden	2 set...	Baik, indah, kuat
A1.24	Lampu	2 buah	Terang, cukup

b. Ruang Guru[71]

TABEL 3.5

NO	JENIS	RASIO	DESKRIPSI
A	PERABOT		
B.4.1	Kursi guru	12 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman

[71] *Dokumentasi* MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik, diambil pada tanggal 10 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.4.2	Meja guru	9 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
B.4.3	Almari	1 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
B.4.4	Meja computer	1 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
B.4.5	Komputer	1 set	Layak, cukup (CPU, monitor, stavolt, dll)
B.4.6	Telepon	1 buah	Layak, cukup
B.4.7	Dispenser	1 buah	Layak, cukup
B.4.8	Gelas	5 buah	Layak, cukup
B.4.9	Tempat dispenser	1 buah	Layak, cukup
B	PERLENGKAPAN		
B.411	Televisi	1 buah	Baik, layak
B.4.12	Kipas angin	1 buah	Kuat, baik, aman
B.4.13	Lampu	4 buah	Cukup, terang
B.4.14	Jam dinding	1 buah	Kuat, aman, baik
B.4.15	Tempat sampah	1 buah	Baik, rapi, layak, bersih
B.4.16	Rak sepatu	2 buah	Baik, rapi, layak
B.4.17	Keset	1 buah	Baik, layak
B.4.18	Baner	1 set	Baik, layak, (visi misi, struktur organisasi, data guru, struktur kmite, tata tertib guru, administrasi sekolah, 9 *etos pendidik unggul*, personalia, dan data kepegawaian)
B.4.19	Pigora foto kenegaraan	3 buah	Baik, layak (berisi gambar garuda, presiden dan wakil presiden)

c. Ruang Tata Usaha[72]

TABEL 3.6

NO	JENIS	RASIO	DESKRIPSI
A	PERABOT		
B.4.1	Kursi	2 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
B.4.2	Meja	1 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
B.4.3	Almari	1 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
B.4.4	Meja computer	1 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
B.4.5	Komputer	1 set	Baik, Layak (CPU, monitor,

[72] *Dokumentasi* MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik, diambil pada tanggal 10 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			stavolt, dll)
B.4.6	Telepon	1 buah	Layak, cukup
B.4.7	Printer	1 buah	Baik, layak
B	PERLENGKAPAN		
B.4.8	Televisi	1 buah	Baik, layak
B.4.9	Kipas angin	1 buah	Kuat, baik, aman
B.411	Lampu	4 buah	Cukup, terang
B.4.12	Jam dinding	1 buah	Kuat, aman, baik
B.4.13	Tempat sampah	1 buah	Baik, rapi, layak, bersih
B.4.14	Pigora foto guru-guru	3 buah	Baik, layak berisi foto guru-guru)

d. Ruang Kelas[73]

TABEL 3.7

NO	JENIS	RASIO	DESKRIPSI
A	PERABOT		
B.9.1	Kursi guru	1 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
B.9.2	Meja guru	1 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
B.9.3	Kursi siswa	40 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
B.9.4	Meja siswa	20 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
B.9.5	Almari data kelas	1 buah	Kuat, baik, aman
B.9.6	Proyektor	1 buah	Baik, layak
B.9.7	Screen Proyektor	1 buah	Baik, layak
B.9.8	Bener bank data siswa	1 buah	Baik, rapi, layak
B.9.9	Meja sumber belajar	1 buah	Baik, rapi, layak
B.9.10	Pigora foto kenegaraan	1 set	Baik, rapi, layak (berisi foto presiden, wapres dan garuda)
B.9.11	Papan tulis	1 buah	Baik, rapi, layak
B.9.12	Penghapus papan	1 buah	Baik, rapi, layak
B.9.13	Tempat kapur	1 buah	Baik, rapi, layak
B.9.14	Loker	1 buah	Kuat, rapi, aman
B.9.15	Papan pajangan	1 buah	Kuat, rapi, layak
B.9.16	Taplak meja	1 buah	Layak, rapi
B.9.17	Kipas angin	1 buah	Kut, baik, aman
B.9.18	Lampu	1 buah	Cukup, terang

[73] *Dokumentasi* MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik, diambil pada tanggal 10 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.9.19	Jam dinding	1 buah	Kuat, baik, aman
B.9.20	Tempat sampah	1 buah	Baik, rapi, layak, bersih
B.9.21	Rak sepatu	1 buah	Baik, rapi, layak
B.9.22	Keset	1 buah	Baik, layak
B.9.23	Pot bunga	2 buah	Kuat, aman, baik
B.9.24	Poster	1 set	Layak (penjumlahan, pengurangan, rambu lalu lintas, keamanan, pembagian, aksara jawa, kalender)
B.9.25	Sumber belajar/ alat	1 set	Baik, aman, layak, bersih (poster penjumlahan, pengurangan, rambu lalu lintas keamanan, pembagian, aksara jawa, kalender, petunjuk mata angina, gambar tumbuhan dan hewan)

e. Ruang Multimedia dan Komputer[74]

TABEL 3.8

NO	JENIS	RASIO	DESKRIPSI
A	PERABOT		
A.2.1	Kursi siswa	38 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
A.2.2	Mesin computer	20 set...	Layak (monitor, lcd, keyboard, meja)
A.2.3	Kursi guru	2 buah	Kuat, stabil, aman, nyaman
A.2.4	Tempat lampu	5 buah	Kuat, baik, aman
A.2.5	Kemoceng	1 buah	Kuat, baik, layak
A.2.6	Jadwal kegiatan lab. Komputer	1 set...	Jadwal pelajran komputer kelas X-XII
A.2.7	Keset	1 buah	Kuat, baik, aman
A.2.8	Lampu	1 buah	Baik, rapi, layak, bersih
A.2.9	Tempat sampah	1 buah	Baik, rapi, layak
A.2.10	Jam dinding	1 buah	Baik, layak
A.2.11	Pot bunga	1 buah	Kuat, aman baik
A.2.12	Mesin printer	1 buah	Baik, aman, layak, bersih
A.2.13	Bunga	1 bunga	Bagus, layak

[74] *Dokumentasi* MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik, diambil pada tanggal 10 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Struktur Organisasi

TABEL 3.9

Struktur Organisasi

MA. Roudlotul Ulum Banyutengah

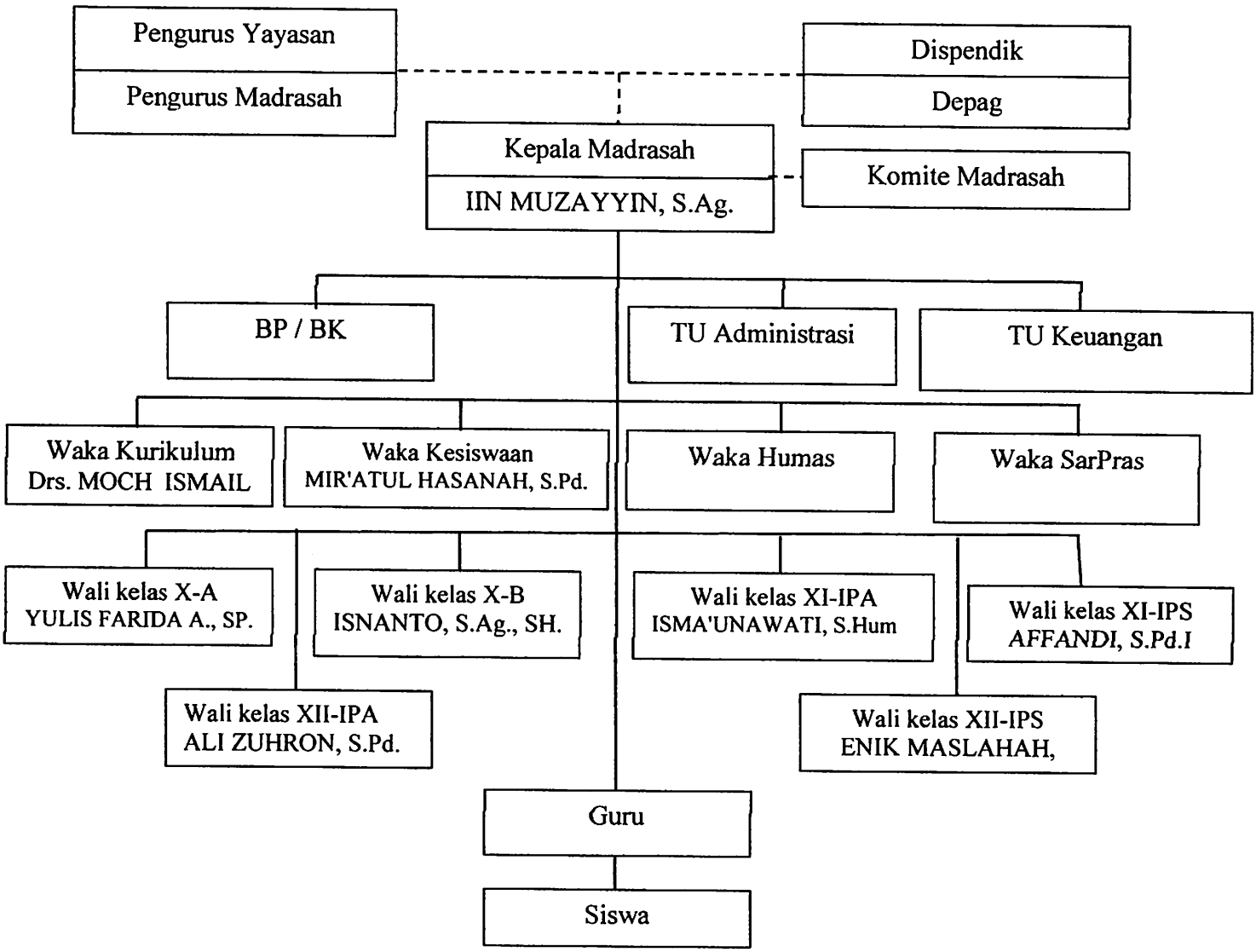

------ = Garis Komando

——— = Garis Koordinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Apabila seorang peneliti akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar, valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan untuk mencari kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Sumadi Suryabrata, penelitian adalah merupakan proses yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.[75] Sedangkan menurut Mardalis adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[76]

Karena itu dalam mengadakan suatu penelitian dibutuhkan sekali adanya suatu metode-metode atau cara penyusunan yang ilmiah dan teoritis,

---

[75] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 69.

[76] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis dan obyektif hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuan akhir yang akan dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini tergolong penelitian eksperimen, yaitu suatu kegiatan percobaan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.[77]

Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Champbell dan Stanley membagi jenis-jenis desain penelitian berdasarkan baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen. Secara garis besar, mereka mengelompokkan atas:

a) *Pre Experimental Design (eksperimen yang belum baik)*

b) *True Experimental Design (eksperimen yang dianggap sudah baik)*[78]

Penelitian ini menggunakan pendekatan *true eksperiment*, yaitu jenis eksperiment yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan.

---

[77] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Yakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-7, 51

[78] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-12, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperiment adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperiment dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini, kelompok yang mendapatkan perlakuan dapat diketahui secara pasti dengan membandingkan dengan yang tidak mendapatkan perlakuan.[79]

Tabel 3.10

Pre-test dan Post-test Group Design

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
E	O_1	X	O_2
K	O_1	-	O_2

Keterangan:

E : Eksperimen

K : Kontrol

X : Pembelajaran melalui media flash

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis

[79]Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-12, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendiskripsikan data kuantitatif.[80]

Terkait dengan judul, maka penelitian ini berusaha mencari kebenaran bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih lebih baik setelah diajar dengan menggunakan media flash dengan melihat perbedaan kemampuan antara siswa eksperimen yang dalam pembelajaran Fiqih yang menggunakan media pembelajaran flash dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran flash dalam pembelajaran Fiqih.

2. Identifikasi Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.[81] Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel terikat merupakan suatu akibat yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang secara sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya adalah:

1) Variabel Bebas (X) : Pembelajaran menggunakan media flash

[80] Margono, *Metode Penelitian,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 103-105.
[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-12, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Variabel Terikat (Y) : motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Adapun indikator dari variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11

Indikator Variabel X dan Variabel Y

Variabel X **(Pembelajaran menggunakan media flash)**	**Variabel Y** **(Motivasi Belajar Fiqih Siswa)**
1. Aktif menyampaikan gagasan atau ide	1. Mempunyai kesadaran untuk lebih giat belajar
2. Berani mengajukan pertanyaan	2. Berani menjawab pertanyaan dari guru
3. Mampu bekerja sama dengan kelompok	3. Memiliki keinginan untuk menjadi pandai
4. Mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan	4. Nilai mata pelajaran Fiqih meningkat

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan pedoman untuk menyusun informasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu:

1) Data Kuantitatif,

data yang hanya dapat diukur secara langsung. Dalam hal ini, data yang dimaksud antara lain data hasil test siswa, hasil prosentase tentang aktifitas guru dan siswa, hasil prosentase kemampuan guru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar Mata Pelajaran Fiqih, hasil prosentase ketuntasan belajar siswa, hasil prosentase prestasi belajar siswa, motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pembelajaran menggunakan media flash.

2) Data Kualitatif yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Dalam hal ini, data yang dimaksud antara lain gambaran umum obyek penelitian, sejarah berdirinya Roudlotul Ulum serta pendeskripsian hasil analisis prosentase observasi yang meliputi kemampuan guru dan siswa, aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini hanya sebagai data penunjang terhadap data kuantitatif yang diperoleh.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.[82] Dalam penelitian ini pembahasannya berdasarkan dari dua sumber yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data dan penyimpanan data. Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah:

[82] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*...129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kepala Sekolah MA Roudlotul Ulum

b) Guru mata Pelajaran Fiqih

c) Segenap siswa MA Roudlotul Ulum khususnya kelas X-A.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, tapi diperoleh dari pihak lain.[83]

4. Populasi

Setiap penelitian akan selalu berhadapan dengan subjek yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[84] Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.[85]

Dari Pengertian di atas, maka populasi adalah semua individu yang akan diselidiki mempunyai kesamaan sifat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Roudlotu Ulum Banyutengah Panceng Gresik, yang terdiri 2 kelas. Dengan rincian jumlah siswa swbagai berikut:

1) Kelas X-A : 38

2) Kelass X-B : 38

Jumlah keseluruhan adalah 76 siswa.

---

[83] Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Pn. Tarsito, 1998), 309.

[84] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, 115.

[85] Sutrisno Hadi, *Metode & Research*, (Yogya : Andi Offset, 2000), jilid I, 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh kelas X tersebut, salah satunya sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas yang lain sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas X-A dan kelas X-B sebagai kelas kontrol.

5. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dapat dipertanggung jawabkan, maka penelitian menulis beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, di mana penulis mengadakan pengamatan secara langssung terhadap gejala-gejala obyek yan diselidiki dalam situasi yang sebenarny, maupun dalam situasi khusus.[86]

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa, dan kemampuan guru mengajar pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan media flash.

Penulis menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Penulis memilih metide observaasi ini untuk melakukan pengamatan pada saat guru

[86] Winarno Surahmad, *Dasr-dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulai pembelajaran dan diakhiri pada saat guru mengakhiri pembelajaran. Lembar observasi ini terdiri dari :

1) Lembar kemampuan guru menggunakan media pembelajaran flash pada mata pelajaran fiqih.
2) Lembar aktivitas siswa.

b. Wawancara atau *interview*.

Metode wawancara atau interview yaitu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau dialog langsung dengan sumber obyek penelitian sebagaimana pendapat.[87]

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MA Roudlotul UlumBanyutengah Panceng Gresik serta untuk memperoleh data yang dirasa kurang jelas dalam observasi.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, raport dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mencari data berupa latar belakang sekolah, struktur sekolah, keadaan guru, siswa, dan karyawan sekolah serta hasil atau prestasi belajar siswa. Adapun alasan peneliti menggunakan metode

---

[87] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah karena dengan metode ini akan lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan, serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[88] Dengan tes ini peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkan media flash yang diperoleh dari hasil ulangan harian I dan ulangan harian II,

e. Angket

Angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal – hal yang ia ketahui.[89]

Angket ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran Flash pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas X-A MA Roudlotul Ulum Tahun Ajaran 2011-2012. Angket yang peneliti gunakan bersifat tertutup, maksudnya peneliti menyediakan jawaban-jawaban dari setiap pernyataan yang diajukan. Responden hanya memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

---

[88] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., 131
[89] Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan jawaban-jawaban dari setiap pernyataan yang diajukan. Responden hanya memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar siswa terhadap media pembelajaran flash pada mata pelajaran fiqih dan motivasi belajar siswa.

f. Metode uji coba (eksperimen)

Dalam penulisan ini metode uji coba digunakan untuk mempraktekkan secara langsung penggunaan media flash dalam proses pembelajaran Fiqih kelas X di MA Roudlotul Ulum Gresik, untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran Fiqih.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dalah menganalisis data tersebut, Analisis menuryt Patton sebagaimana dikutioleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorgnisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.[90]

Adapun tahap-tahap penganalisisan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

[90] Lexy J. Moleong, *Metode Peneitian Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1990), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Editing

Yaitu meneliti kembali catatan (data) yang ada, baik dari segi kelengkapan, ketercapaian, penjelasan makna, kesesuaian satu sama lainnya, relevansi dan keseragaman data.

b. Pengorganisasian Data

Yaitu pengaturan data yang sudah diperikasa dengan sedemikian rupa, sehingga tersusun bahan-bahan atau data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan skripsi ini.

c. Penganalisisan Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Untuk membuktikan efektif atau tidaknya media pembelajaran flash terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Roudlotul Ulum Gresik. Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut maka penulis menggunakan tehnik analisa data sebagai berikut :

1. Tehnik analisa prosentase.

Untuk memperoleh frekuensi relatif digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang

N = number (jumlah frekuensi / banyak individu)

P = angket prossentasi

Untuk mendapatkan jawaban mengenai efektifitas penggunaan media pembelajan flash pada mata pelajarn Fiqih terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, penulis menggunakan teknis analisis statistik guna memperoleh kebenaran hipotesa dengan rumus "t test":

Penulis memberikan nilai pada angket dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Untuk skor jawaban A nilai 4
b. Untuk skor jawaban B nilai 3
c. Untuk skor jawaban C nilai 2
d. Untuk skor jawaban D nilai 1

2. Tehnik analisa uji T (test "T")[91]

Adalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara 2 buah mean sampel dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang

[91] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998) 306-308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan.[92] Tes ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya efektivitas penggunaan media pembelajaran flash pada mata pelajaran fiqih terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MA Roudlotul Ulum.

Langkah-Langkah perhitungan uji "t", yaitu:

a. Mencari mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i\left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)$$

b. Mencari mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i\left(\frac{\sum fx'}{N_2}\right)$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N_1}\right)^2}$$

d. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N_2}\right)^2}$$

e. Mancari Standar Error Mean Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

f. Mancari Standar Error Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

[92] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mencari standar error perbedaan mean Variabel I dan mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h. Mencari t_o dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Tentang Penggunaan media pembelajaran flash di MA Roudlotul Ulum

Sebelum sampai pada proses analisis data, maka perlu adanya penyajian data. Dalam penyajian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: metode observasi, wawancara atau interview, dokumentasi, tes, dan angket. Setelah data terkumpul , barulah diadakan analisis data. Penyajian dan analisis data ini merujuk pada rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah siswa-siswi kelas X yang terdiri dari 2 kelas (X-A dan X-B). Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran flash pada mata pelajaran fiqih terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X di MA Roudlotul Ulum, maka akan dijabarkan penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Flash Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Ulum

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media pembelajaran flash adalah melalui observasi, tes dan angket. Observasi digunakan untuk mengetahui penggunaan media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran flash selama proses belajar mengajar fiqih berlangsung melalui pengamatan langsung terhadaap aktivitas guru dan siswa. Sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui seberapa baik menggunaan media pembelajaran dengan media flash yang telah digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MA Roudlotul Uum.

Adapun analisis datanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis Data Hasil Observasi

1) Hasil pengamatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran flash pada mata pelajaran fiqih

Pengelolaan Pembelajaran dengan menggunakan media flash dalam KBM diamati oleh seorang pengamat setiap kali pertemuan. Untuk mengetahui secara jelas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran flash pada pertemuan pertama dapat dilihat di tabel.

Tabel 4.1

Kemampuan Guru Dalam Menggunakan media Pembelajaran Flash

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan				Jumlah rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4		
A.	Persiapan	3	3	3	4	3,25	Baik
B.	Pendahuluan						
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	4	4	3,50	Sangat Baik
2	Mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya	3	3	4	4	3,50	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan	3	3	4	4	3,50	Sangat Baik
C. Kegiatan Inti							
1	Membagi kelompok serta menjelaskan pada siswa mengenai aktivitas yang diharapkan	3	3	4	4	3,50	Sangat Baik
2	Menjelaskan materi dengan menggunakan media flash	3	4	4	4	3,75	Sangat Baik
3	Melatih siswa menggunakan media flash dalam proses pembelajaran	3	3	4	4	3,50	Sangat Baik
4	Memeriksa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan menggunakan media flash	3	4	4	4	3,75	Sangat Baik
	Menanggapi/menjawab pertanyaan						
	Mempunyai keberanian untuk bertanya						
	Memberi umpan balik/evaluasi						
D. Penutup							
1	Menyimpulkan materi yang diajarkan	3	3	4	4	3,50	Sangat Baik
2	Memberikan rainforcement kepada siswa	3	3	3	4	3,25	Baik
3	Memberikan tugas rumah	3	3	4	4	3,50	Sangat Baik
Pengelolaan Waktu		3	4	4	4	3,75	Sangat Baik
Suasana Kelas		3	3	4	4	3,50	Sangat Baik
	Berpusat pada siswa	3	3	4	4	3,50	Sangat Baik
	Siswa antusias	3	4	4	4	3,75	Sangat Baik
	Guru antusias	3	4	4	4	3,75	Sangat Baik

Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup dapat dijelaskan sebagai berikut untuk pendahuluan meliputi menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan pembelajaran, mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dalam pembelajaran tersebut mendapat nilai rata-rata sebesar 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada mata pelajaran Fiqih sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan pada pertemuan ini Selain itu sebelum memberikan materi baru guru terlebih dahulu memberikan apersepsi atau mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari .

Guru juga sudah sangat baik menjelaskan materi dengan menggunakan flash dalam pembelajaran, Selain itu sebelum menutup pembelajaran guru selalu memberikan penegasan mengenai kesimpulan materi tersebut, umpan balik/evaluasi kepada siswa sehingga untuk siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru dan akan mendapatkan skor tambahan untuk kelompoknya.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan media pembelajaran flash

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas siswa selama menggunakan media pembelajaran flash yang berlangsung dalam 4 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Aktivitas Siswa

No	Jenis Aktivitas	Pertemuan				Jumlah rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4		
1.	Mengajukan pertanyaan	3	3	4	4	3,64	Sangat Baik
2.	Menjawab pertanyaan	3	3	4	4		
3.	Berani mengemukakan gagasan	3	4	4	4		
4.	Mendiskusikan materi pelajaran	3	3	4	4		
5.	Menjelaskan kembali hasil diskusi	3	4	4	4		
6.	Memperhatikan penjelasan guru	3	4	4	4		
7.	Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas dari guru	3	4	4	4		

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam menggunakan media pembelajaran flash adalah sangat baik.

b. Analisis Data Hasil Angket

1) Data Hasil Angket tentang penggunaan media flash

Data tentang penggunaan media pembelajaran dengan flash di kelas X-A MA Roudlotul Uum. Dalam mempelajari mata pelajaran fiqih. Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada siswa Kelas X-A.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki empat jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

a) Untuk skor jawaban (A) dinilai 4

b) Untuk skor jawaban (B) dinilai 3

c) Untuk skor jawaban (C) dinilai 2

d) Untuk skor jawaban (D) dinilai 1

Tabel 4.3

Daftar Nama-Nama Responden Kelas Eksperimen

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	AGUS JAMALUDDIN	L	X-A
2	AHMAD KAMAL ANNAJIHIN	L	X-A
3	AINUL JAZIL	L	X-A
4	AINUN NUFUS	P	X-A
5	ALFA ROHMAH ADIANA	P	X-A
6	ALI MAHFUDLI	L	X-A
7	ANWAR RUDIN	L	X-A
8	ARDIYA AYU AGUSTINA	P	X-A
9	AVINAS AMRI FAHRUR ROFI	L	X-A
10	AZHARUL FIRDAUS	L	X-A
11	BARIYATUL IFBA'DIYAH	P	X-A
12	EKO KURNIANSYAH	L	X-A
13	ENNY HIDAYATUS SHOLIHAH	P	X-A
14	EMILIA NOVA	P	X-A
15	FIDIAWATI	P	X-A
16	HANIK FITRIYAH	P	X-A
17	IDATUL JANNAH	P	X-A
18	IDHAM BUDI PRASTIO	L	X-A
19	KHOBIR KHATUL IHROM	L	X-A
20	KHOIROTUL ABYADLOH	P	X-A
21	LAFIFATUL LAILI	P	X-A
22	LAILATUL KHOIRIYAH	P	X-A
23	LISVENI HIDAYATUL MELIA	P	X-A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	MAMLUATUL HAMIDAH	P	X-A
25	MIMA ZIYAH	P	X-A
26	MOH. FATIKHUN NURI A.	L	X-A
27	MOH. KHOIRUN NAIM	L	X-A
28	MOHAMMAD NURUDDIN	L	X-A
29	MOHAMMAD YAYAK PRASETYO	L	X-A
30	MUHAMMAD KHUSNUL QOWIM	L	X-A
31	NAJIHUN NIZAM	L	X-A
32	NAZROATUL MUDAWAMAH	P	X-A
33	NENY FAJRIYATUL INSANY	P	X-A
34	NURIL MU'IZUL YAIS	L	X-A
35	RIYA SALIYATI	P	X-A
36	SRI INDAHYATI	P	X-A
37	SYAFIUL HADI	L	X-A
38	ZUHAL WAHYU FINANSYAH	L	X-A

Tabel 4.4

Daftar Nama-Nama Responden Kelas Kontrol

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	ABDUL KHALIM	L	X-B
2	AHMAD ALFAN KURNIA S.	L	X-B
3	AHMAD WILDAN HABIBI	L	X-B
4	ANDI WIBOWO EKO PRASTIO	P	X-B
5	AMRIL HAKIM	P	X-B
6	ARIF ROHMAN HAKIM	L	X-B
7	ARIS SUGIANTO	L	X-B
8	ARYA ARIYANI	P	X-B
9	BINTI HABIBATUZ ZUHROH	L	X-B
10	CHOLIS INDAH AINI	L	X-B
11	DIYANA WINDIYA ANDRIYATI	P	X-B
12	DWI WASIK BILLAH	L	X-B
13	ERIK ARIANTO	P	X-B
14	FAIZ ARYAN MAHDI PUTRA	P	X-B
15	FATIMATUZ ZAHROH	P	X-B
16	FITROTUN NASIYAH	P	X-B
17	FATKHUL ARIF	P	X-B
18	FENI HUMAIDAH	L	X-B
19	JAMALUDDIN	L	X-B
20	KIKI FATKHUR ROHMAN	P	X-B
21	MOH. KHOLILI SALIS QO'DI	P	X-B
22	MOHAMMAD MACHRUS	P	X-B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	MU'ARIFAH	P	X-B
24	MUH. NASRUL AZIZ	P	X-B
25	MUHAMMAD ALIMAN	P	X-B
26	MUHAMAD FALIKH NURIN NADA	L	X-B
27	MUTHOHARI	L	X-B
28	NI'MATUL FAUZIYAH	L	X-B
29	NOVIANTI ANGGRAINI	L	X-B
30	RIZQI HAQIQI	L	X-B
31	ROISATUN NISA'	L	X-B
32	ROSYIANA ATIKA SANI	P	X-B
33	SALMAN AL FARISI	P	X-B
34	TUHFATUL WAHIDAH	L	X-B
35	WULAN ROHMAWATI	P	X-B
36	YENI SAFIROH	P	X-B
37	ZAHROTUN NAYYIROH	L	X-B
38	ZAINAL ARIFIN	L	X-B

Hasil angket tentang penggunaan media pembelajaran flash pada mata pelajaran Fiqih (kelas eksperimen) adalah sebagai berikut:

TABEL 4.5

Hasil Angket Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dengan Flash

No	No Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	35
2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	35
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	36
5	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	34
6	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	36
7	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35
8	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	33
9	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	32
10	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36
11	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	36
12	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36
13	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	34
14	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	36
16	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	36
17	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	36
18	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	36
19	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	36
20	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37
21	4	4	3	3	4	4	2	4	1	4	33
22	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	35
23	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
24	4	4	3	3	4	4	2	4	1	4	33
25	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
26	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36
27	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	36
28	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
29	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	36
30	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	36
31	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	35
32	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36
33	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	35
34	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	36
35	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	36
36	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35
37	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	35
38	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
Jumlah											**1341**

Berdasarkan hasil angket di atas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prosentase efektivitas penggunaan media flash dalam proses pembelajaran Fiqih, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.6

Daftar hasil prosesntase tiap item pertanyaan

No	Alternatif Jawaban							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	32	84.2	6	15.8	-	-	-	-
2	22	57.9	16	42.1	-	-	-	-
3	24	63.2	9	23.6	5	13.2	-	-
4	23	60.6	15	39.4	-	-	-	-
5	25	65.8	12	31.6	1	2.6	-	-
6	24	63.2	12	31.6	2	5.2	-	-
7	19	50.0	13	34.2	6	15.8	-	-
8	27	71.0	11	29.0	-	-	-	-
9	18	47.4	18	47.4	2	5.2	-	-
10	18	47.4	15	39.4	5	13.2	-	-
Jumlah	**232**	**61,05**	**127**	**33.42**	**21**	**5,53**	**-**	**-**

Dari hasil angket diatas dapat diketahui nilai idealnya 4, jumlah frekuensi 232 berasal dari 10 item pertanyaan dari 38 responden. Adapun untuk mengetahui keaktifan siswa, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

$$= \frac{232}{38} 100\%$$

$$= 61.05\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya 232

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu) 38

P = Angket prosentase

Dari data yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 4 dengan jumlah responden 38 dan jumlah frekuensi 232 adalah 61,05%, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran flash pada mata pelajaran Fiqih tergolong cukup baik.

2) Data tentang motivasi belajar siswa

Dalam hasil penelitian ini adalah hasil angket tentang "Motivasi Belajar Siswa " yang sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 38 siswa kelas X-A dan kelas X-B MA Roudlotul Ulum yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan, dan dari setiap pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dlam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

a) Untuk skor jawaban A dinilai 8

b) Untuk skor jawaban B dinilai 6

c) Untuk skor jawaban C dinilai 4

d) Untuk skor jawaban D dinilai 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis berikan kepada 38 siswa kelas X-A (Kelas Eksperimen) MA Roudlotul Ulum dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas. Adapun tabel sebagai berikut :

TABEL 4.7

Hasil Angket Motivasi Belajar siswa Kelas Eksperimen

No	No Item Pertanyaan										Jumlah
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	8	8	8	8	8	8	6	8	8	8	78
2	8	8	6	8	6	8	8	8	8	8	76
3	8	6	8	8	6	8	4	8	6	8	70
4	8	8	6	6	8	8	8	8	6	8	74
5	8	8	8	8	8	6	6	6	6	8	72
6	8	8	8	8	8	4	6	8	6	6	70
7	8	8	8	8	6	8	6	8	6	8	74
8	8	8	8	6	8	8	4	8	6	6	70
9	8	8	8	8	8	6	6	4	6	6	68
10	8	8	6	4	8	4	4	8	8	4	62
11	8	8	6	6	8	6	8	6	6	8	72
12	8	8	8	6	8	6	8	4	4	4	64
13	8	6	8	8	8	6	8	8	8	8	76
14	8	4	4	8	8	4	8	4	6	4	58
15	8	6	6	4	6	2	6	6	2	2	48
16	8	8	6	6	8	6	8	8	4	6	68
17	8	8	6	8	6	8	8	6	8	8	74
18	8	8	8	6	4	6	6	8	8	4	66
19	6	8	4	8	4	8	8	6	8	4	64
20	8	8	8	8	8	6	8	8	8	8	78
21	8	8	4	8	4	8	4	6	4	4	58
22	8	8	6	4	4	8	8	8	6	8	68
23	8	6	8	4	6	4	4	8	8	8	64
24	8	6	8	8	4	4	8	4	8	4	62
25	8	8	6	8	6	8	6	8	4	8	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	8	4	8	8	4	8	4	8	6	4	62
27	8	6	8	4	8	4	4	4	4	8	58
28	8	8	6	8	8	8	4	8	8	8	78
29	8	8	6	6	8	6	8	6	8	4	72
30	8	8	6	4	8	4	4	8	4	4	58
31	8	6	4	8	4	8	4	8	4	8	62
32	8	8	8	8	6	8	6	8	8	8	76
33	8	8	8	4	6	8	4	6	8	6	66
34	8	4	6	4	8	4	8	4	4	4	54
35	8	8	6	8	6	8	6	6	8	8	72
36	6	8	8	4	4	8	4	8	4	4	58
37	8	4	6	6	8	8	4	8	4	8	64
38	8	8	6	8	6	4	6	6	8	8	68
Jumlah											**2552**

Berdasarkan hasil angket di atas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prosentase motivasi siswa kelas eksperimen dalam peroses pembelajaran Fiqih, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.8

Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan

No	Alternatif Jawaban							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
11	36	94.7	2	5.3	-	-	-	-
12	27	71.1	7	18.4	4	10.5	-	-
13	18	47.4	16	42.1	4	10.5	-	-
14	21	55.3	8	21.0	9	23.7	-	-
15	19	50	11	28.9	8	21.1	-	-
16	19	50	9	23.7	9	23.7	1	2.6
17	14	36.9	11	28.9	13	34.2	-	-
18	22	57.9	10	26.3	6	15.8	-	-
19	16	42.2	11	28.9	10	26.3	1	2.6
20	20	52.7	5	13.2	12	31.5	1	2.6
Jumlah	**192**	**55.82**	**90**	**23.67**	**75**	**19.73**	**3**	**20.5**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil angket diatas dapat diketahui nilai idealnya 8, jumlah frekuensi 192 berasal dari 10 item pertanyaan dari 38 responden. Adapun untuk mengetahui keaktifan siswa, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

$$= \frac{192}{38} 100\%$$

$$= 55.82\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya 192

N = Number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu) 38

P = Angket prosentase

Dari data yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 8 dengan jumlah responden 38 dan jumlah frekuensi 192 adalah 55.82%, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa proses pembelajaran Fiqih tergolong cukup baik.

Selanjutnya akan dikaji hasil angket kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis berikan kepada 38 siswa kelas X-B (Kelas Kontrol) MA Roudlotul Ulum dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas. Adapun tabel sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.9

Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	No Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	8	8	6	6	8	6	8	6	6	8	72
2	8	6	6	4	6	2	6	6	2	2	48
3	8	6	6	4	6	2	6	2	6	2	48
4	8	8	6	6	8	6	8	6	6	8	72
5	8	8	6	6	8	6	8	8	4	6	68
6	8	4	6	4	8	4	8	4	4	4	54
7	8	6	6	4	6	2	6	6	2	2	48
8	8	6	8	8	8	6	8	8	8	8	76
9	8	4	6	4	8	4	8	4	4	4	54
10	6	8	4	8	4	8	4	8	4	4	58
11	8	8	6	6	8	6	8	8	4	6	68
12	8	6	6	4	6	2	6	6	2	2	48
13	8	8	8	6	8	8	4	8	6	6	70
14	6	8	4	8	4	8	4	8	4	4	58
15	8	4	6	4	8	4	8	4	4	4	54
16	6	8	4	8	4	8	4	8	4	4	58
17	8	8	6	6	8	6	8	6	6	8	72
18	8	6	8	4	6	4	4	8	8	8	64
19	6	8	4	8	4	8	4	8	4	4	58
20	6	8	4	8	4	8	4	8	4	4	58
21	8	8	8	6	8	8	4	8	6	6	70
22	6	8	4	8	4	8	4	8	4	4	58
23	8	6	8	8	4	4	8	4	8	4	62
24	6	8	4	8	4	8	4	8	4	4	58
25	8	6	6	4	6	2	6	6	2	2	48
26	8	6	8	8	4	4	8	4	8	4	62
27	8	4	6	4	8	4	8	4	4	4	54
28	8	8	6	6	8	6	8	8	4	6	68
29	6	8	4	8	4	8	4	8	4	4	58
30	8	8	6	6	8	6	8	8	4	6	68
31	8	6	8	4	6	4	4	8	8	8	64
32	8	6	8	8	4	4	8	4	8	4	62
33	8	6	8	4	6	4	4	8	8	8	64
34	6	8	4	8	4	8	4	8	4	4	58
35	8	8	6	6	8	6	8	8	4	6	68
36	8	8	6	6	8	6	8	6	6	8	72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	6	8	4	8	4	8	4	8	4	4	58
38	8	6	8	8	4	4	8	4	8	4	62
Jumlah											**2320**

Berdasarkan hasil angket di atas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prosentase motivasi siswa kelas kontrol dalam peroses pembelajaran Fiqih, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.10

Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan

No	Alternatif Jawaban							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	28	73.7	10	26.3	-	-	-	-
2	21	55.3	13	34.2	4	10.5	-	-
3	10	26.3	18	47.4	10	26.3	-	-
4	15	39.5	11	28.9	12	31.6	-	-
5	16	42.2	8	21.0	13	34.2	1	2.6
6	12	31.6	10	26.3	11	28.9	5	13.2
7	18	47.3	5	13.2	15	39.5	-	-
8	21	55.3	8	21.0	8	21.0	1	2.6
9	8	21.0	7	18.4	19	50	4	10.5
10	8	21.0	7	18.4	18	47.4	5	13.2
Jumlah	**157**	**41.32**	**97**	**25.51**	**110**	**28.94**	**16**	**42.1**

Dari hasil angket diatas dapat diketahui nilai idealnya 8, jumlah frekuensi 157 berasal dari 10 item pertanyaan dari 38 responden. Adapun untuk mengetahui keaktifan siswa, digunakan rumus sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

$$= \frac{157}{38} 100\%$$

$$= 41.32\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya 157

N = Number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu) 38

P = Angket prosentase

Dari data yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 8 dengan jumlah responden 38 dan jumlah frekuensi 157 adalah 41.32%, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperiman proses pembelajaran Fiqih tergolong kurang baik.

c. Analisis Data Hasil Tes Siswa

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas eksperimen setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran flash di MA. Roudlotul Ulum, penulis mengumpulkan data dari hasil nilai Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, Hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif yang menyatakan "terdapat perbedaan motivasi belajar Fiqih yang signifikan di kalangan siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol, yang menggunakan media pembelajaran flash pada mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa MA Roudlotul Ulum".

Terdapat perbedaan yang signifikan antara Variabel I dan Variabel II. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya, media flash yang di implementasikan itu lebih baik dari pada media yang lama.

2. Penyajian Data dan Analisis Data Tentang Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flash Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MA. Roudlotul Ulum

Pada analisis data ini untuk mengetahui efektif atau tidak penggunaan media pembelajaran flash pada mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MA Ruodlotul Ulum, maka penulis menggunakan rumus uji "t" dengan mengacu pada nilai angket tentang motivasi belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus yang dipergunakan yaitu:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah yang perlu ditempuh adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mencari mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i\left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)$$

b. Mencari mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i\left(\frac{\sum fx'}{N_2}\right)$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N_1}\right)^2}$$

d. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N_2}\right)^2}$$

e. Mancari Standar Error Mean Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

f. Mancari Standar Error Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

g. Mencari standar error perbedaan mean Variabel I dan mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}{}^2 + SE_{M_2}{}^2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Mencari t_o dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

M : Mean

SD : Deviasi Standar

SE : Standar Error

M' : Mean terkaan atau Mean Taksiran

I : interval Class (besar atau luasnya pengelompokan data)

$\sum fx'$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'.

$\sum fx'^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'^2.

Dari langkah-langkah diatas kemudian dimasukkan data yang diperoleh dari penelitian. Berikut data hasil angket kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Skor Angket Kelas Eksperimen

Skor angket motivasi belajar siswa dengan menggunakan media flash (x)

Skor	F
80-84	-
75-79	6
70-74	11
65-69	6
60-64	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

55-59	5
50-54	1
45-49	1
40-44	-
45-39	-
	38 = N1

Skor Angket Kelas Kontrol

Skor angket motivasi belajar siswa dengan menggunakan media lama (y)

Skor	F
80-84	-
75-79	1
70-74	6
65-69	5
60-64	7
55-59	10
50-54	4
45-49	5
40-44	-
45-39	-
	38 = N_1

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hpotesis yang telah disebutkan dimuka, ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Mencari Mean, Deviasi Standar dan *Standar Error* dari Mean Variabel I:

Skor	F	X	x'	fx'	fx'2
80-84	-		-	-	-
75-79	6		+3	+18	54
70-74	11		+2	+22	44
65-69	6	M'	+1	+6	6
60-64	8	(62)	0	0	0
55-59	5		-1	-5	5
50-54	1		-2	-2	4
	1		-3	-3	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

45-49 40-44 45-39	- -		- -	- -	- -
	38 = N1	-	-	36 = fx'	122 = fx'2

a) $M_1 = M' + i\left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right) = 62 + 5\left(\frac{36}{38}\right)$

$= 62 + 4{,}73$

$= 66{,}73$

b) $SD_1 = i\sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N_1}\right)^2} = 5\sqrt{\frac{122}{38} - \left(\frac{13}{38}\right)^2}$

$= 5\sqrt{3{,}21 - 0{,}89}$

$= 5\sqrt{2{,}32}$

$= 5 \times 1{,}52$

$= 7{,}61$

c) $SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{7{,}61}{\sqrt{38-1}}$

$= \frac{7{,}61}{6{,}08}$

$= 1{,}25$

2. Mencari Mean, Deviasi Standar dan *Standar Error* dari Mean Variabel II:

Skor	F	X	x'	fx'	fx'2
80-84	-		-	-	-
75-79	1		+4	+4	16
70-74	6		+3	+18	54
65-69	5		+2	+10	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

60-64	7	M'	+1	+7	7
55-59	10	(57)	0	0	0
50-54	4		-1	-4	4
45-49	5		-2	-10	20
40-44	-		-	-	-
45-39	-		-	-	-
	38 = N1	-	-	25 = fx'	121 f x'2

a) $M_2 = M' + i\left(\frac{\sum fx'}{N_2}\right) = 57 + 5\left(\frac{25}{38}\right)$

$= 57 + 3{,}28$

$= 60{,}28$

b) $SD_2 = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N_2}\right)^2} = 5\sqrt{\frac{121}{38} - \left(\frac{25}{38}\right)^2}$

$= 5\sqrt{3{,}18 - 0{,}43}$

$= 5\sqrt{2{,}75}$

$= 5 \times 1{,}65$

$= 8{,}29$

c) $SE_{M_2} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{8.29}{\sqrt{38-1}}$

$= \frac{8.29}{6.08}$

$= 1{,}36$

3. Mencari *Standar Error* perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(1,25)^2 - (1,36)^2}$$

$$= \sqrt{1,56 + 1,84}$$

$$= \sqrt{3,4}$$

$$= 1,84$$

4. Mencari "t" atau t_o:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}} = \frac{81,73 - 75,28}{1,84}$$

$$= \frac{6,45}{1,84}$$

$$= 3,50$$

5. Memberikan interpretasi terhadap "t_o":

df atau db = (N1 + N2 - 2) = 38 + 38 – 2 = 74 (Konsultasi Tabel Nilai "t"). ternyata tidak ditemui df sebesar 74, karena itu dipergunakan df terdekat, yaitu df 70. Dengan df sebesar 70 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

a. Pada taraf signifikansi 5 %: $t_t = 2,00$

b. Pada taraf signifikansi 1 %: $t_t = 2,65$

Karena "t" yang kita peroleh dalam perhitungan (yaitu $t_o = 3,50$) adalah lebih besar daripada t_t (baik pada signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %), maka Hipotesis Nihil ditolak. Berarti antara Variabel I dan Variabel II terdapat perbedaan yang signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara Variabel I dan Variabel II. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya, media flash yang di implementasikan itu lebih baik dari pada media yang lama.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah Hipotesis altenatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara media flash terhadap motivasi belajar siswa, diterima atau ditolak dan apakah Hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan diterima atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan antara nilai t_o dengan nilai t_t.

Pada penelitian yang diperoleh dari angket, diperoleh nilai t_o sebesar 3,50, sedangkan Pada taraf signifikansi 5%: t_t = 2,00 dan Pada taraf signifikansi 1%: t_t = 2,65. Maka diperoleh t_o lebih besar daripada t_t pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, maka Hipotesis Nihil ditolak. Berarti antara kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, Hipotesis alternatif yang menyatakan "terdapat perbedaan motivasi belajar Fiqih yang signifikan dikalangan siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media pembelajaran flash pada mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa MA Roudlotul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul "efektivitas penggunaan media pembelajaran flash pada mata pelajaran fiqih terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik "dengan mengacu pada pokok rumusan masalah penelitian, hasil dari penyajian data dan analisis ddata yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran flash di MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil analisis data observasi yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran ini "sangat baik". Selain itu antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sangat tinggi. Pernyataan ini dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa hasil prosentase angket penggunaan media pembelajaran flash yang diperoleh sebesar 61.05%.
2. Motivasi belajar Fiqih siswa yang dilihat dari hasil angket yang diperoleh dari kelas eksperimen adalah 55.82% "cukup baik" sedangkan hasil angket yang diperoleh dari kelas kontrol adalah 41.32% "kurang baik". Hal ini dapat dilihat bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil analisa data penggunaan media flash di MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik mempunyai efektivitas (usaha menunjukkan taraf suatu tujuan) yang positif terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran Fiqih kelas X dengan kategori cukup baik. Dan dari hasil penelitian angket yang diberikan diperoleh nilai t_o sebesar 3,50, sedangkan Pada taraf signifikansi 5%: t_t = 2,00 dan Pada taraf signifikansi 1%: t_t = 2,65. Maka diperoleh t_o lebih besar daripada t_t pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, maka Hipotesis Nihil ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, Hipotesis alternatif yang menyatakan "terdapat perbedaan motivasi belajar Fiqih yang signifikan dikalangan siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol, yang menggunakan media pembelajaran flash pada mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa MA Roudlotul Ulum".

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian di MA Roudlotul Ulum Banyutengah Panceng Gresik tentang "Efektivitas Penggunaan Media Pembalajaran Flash Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa", maka perlu kiranya penulis memberikan saran atau masukan yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hendaknya dalam setiap proses belajar mengajar, guru perlu memperhatikan pendekatan, metode, strategi, atau media yang cocok digunakan dalam suatu pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dan memotivasi siswa dalam belajar

2. Agar siswa menjadi aktif dan antusias dalam belajar, maka guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang baik melalui penggunaan media pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan.

3. Untuk motivasi belajar siswa yang baik, diperlukan suatu inovasi dalam cara mengajar, baik iti dalam pendekatan, strategi, metode atau media. Salah satunya bisa ditempuh dengan menggunakan media pembelajaran flash, karena pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

_____, 1991, *Psikologi Belajar,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ainin, Moh., 2010, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Surabaya : Hilal.

AM, Sardiman, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Gravindo Persada.

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Yogyakarta : Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar, 2006, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

_____, 1997, *Media Pengajaran,* Jakarta:RajaGrafindo Persada.

Ashar, Rayandra, 2011, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada.

Akbar, M. Amrullah, *Pengertian flash*, diakses pada tanggal 11 Mei 2012 dari http//www.pengertian-flash-2008.html.

Bahri, Syaiful, Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Bremer, Janet, diakses pada tanggal 10 Mei 2012, dari http://www.chca-oh.org/Bremer.php.

_____, High School Technology Teacher, diakses pada tanggal 10 Mei 2012, dari Jannet.bremmer@chca-oh.org.

Chandra, 2004, *7 Jam Belajar FlashMX 2004,* untuk Orang Awam, Palembang: Maxikom.

Depag RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung : Jamarotul Ali.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2002 *Psikologi Belajar,* Jakarta : Rineka Cipta.

Djali, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E., De Corte, 1981, *Beknopte Didaxologie*. Terj. Psikologi Pengajaran , Gronigen: wolters.

Hadi, 2000, Sutrisno, *Metode & Research*, jilid I, Yogya : Andi Offset.

Halim, *Macromedia,* diakses pada tanggal 10 Mei 2012 dari http://www.macromedia.com/resources/education/k12.

Hamalik, Oemar, 1989, *Media Pendidikan,* Bandung : Citra Aditya.

_____, 1995, *Kurikulum dan pembelajaran,* Jakarta : Bumi aksara.

_____ , 2004, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara,

Harjanto, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,

Ibrahim dan Nana Saodih, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

Imron, Ali, 1996, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Pustaka Jaya.

Iwan, *Kajian Pustaka Media pembelajaran*, diakses pada tanggal 7 Mei 2012 di http://www.infoskripsi.com/Article/Kajian-Pustaka-Media-Pembelajaran.html.

Kurniawan, Deny, *Bagan t-test*, 2007 diakses pada tanggal 20 Januari 2012 dari http://ineddeni.wordpress.com

Muhamad Nuh, *Kurikulum di Indonesia*, diakses pada tanggal 10 Desember 2011, dari http://www.inherent-dikti.net/files/*sisdiknas*.pdf.

_____, *Undang-undang Pendidikan di Indonesia*, diakses pada tanggal 10 Desember 2011 dari http://www.presidenri.go.id/*DokumenUU*.php/pdf.

Mardalis, 1994, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, *Metode Penelitian*, 1997, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Narbuko, Cholid, dan Abu Ahmadi, 2005, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, 2010, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

_____, 1998, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, Bandung: Pn. Tarsito

Ngalim, Purwanto. M., 2000, *Psikologi Pendidikan,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J., 1990, *Metode Peneitian Kualitatif,* Bandung : Tarsito.

Partanto, Pius A., M. Dahlan Al-Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya : Arkola.

Purwanto, Ngalim, 1990, *Psikologi Pendidikan,* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sardiman, 2003 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Salahuddin, Mahfud, 1986, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya : PT. Bina Ilmu.

_____, 1990, *Pengantar Psikologi Pendidikan,* Surabaya: PT Bina Ilmu.

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suarana, 2006, *Pengajaran Mikro*, Yogyakarta : Tiara Wacana.

Sudijono, Anas, 1998, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pers

Sudjana, Nana, dan Ahmad Rifai, 1990, *Media Pengajaran*, Bandung : CV Sinar Baru Bandung.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian,* 1995, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Surahmad, Winarno, 1990, *Dasar-dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, Bandung : Tarsito.

Usman, Uzer, 1992, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wijaya, Andi, diakses pada tangal 10 Mei 2012 dari http://www.macromedia/Barb.Bodley@chca-org, Elementary School.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wijaya, Cece, dan A. Tabrani Rusyan, 1994, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Winkel, 1991, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT. Grasindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id